

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT MULTIKULTURAL
RT 12 DUSUN KRAPYAK KULON,
PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Sugeng Nugraha

NIM. 16250085

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D.

NIP 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1185/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL MASYARAKAT MULTIKULTURAL RT.12 DUSUN KRAPYAK
KULON, PANGGUNGHARJO, SEWON. BANTUL, DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUGENG NUGRAHA
Nomor Induk Mahasiswa : 16250085
Telah diujikan pada : Senin, 30 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuleq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fd6c39e96f1f



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fd6ccfed8a1f



Penguji III

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fd025250446d



Yogyakarta, 30 November 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd04564e5299

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sugeng Nugraha

NIM : 16250085

Judul Skripsi : Modal Sosial Masyarakat Multikultural RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2020

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
 NIP. 19680610 199203 1 003

Mengetahui
 Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

Siti Solichah, S.Sos.I., M.Si.
 NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sugeng Nugraha

NIM : 16250085

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “MODAL SOSIAL PADA KERUKUNAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS WARGA RT 12 DUSUN KRAPYAK KULON, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, DIY)” adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sugeng Nugraha

NIM. 16250085

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, bapak Abdul Choeri, ibu Emsih Siti Amsilah, dan keluarga besar mbah Wasbun dan mbah Sama. Beserta orang-orang yang sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta teman-teman seperjuangan.



MOTTO

Hidup itu merepotkan, tapi harus dijalani. Aku hanya ingin hidup seperti awan,
bebas dan tenang.

(Nara Shikamaru)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata pengantar

Bismillahirrohmanirrohiim....

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, sehat, lahir batin yang tidak terhingga. Solawat serta salam semoga selalu terlimpahkan atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada jaman terangnya iman dan terangnya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Rasa syukur selalu penulis panjatkan karena telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Modal Sosial Pada Kerukunan Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Warga RT 12 Dusun Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY)” sampai selesai walau ada beberapa hambatan.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, perhatian dan bantuan dari berbagai pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis bertrima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membimbing selama proses awal hingga akhir pengerjaan skripsi saya.
5. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membimbing selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang banyak memberikan bekal keilmuan selama perkuliahan.
7. Bapak Muslim Hidayat, MA., yang telah membantu saya menunjukkan kepada saya sebagian teori dan teknik penulisan yang saya gunakan dalam karya skripsi ini.
8. Ibu Arin Mamlakah, S.Sos., M.A. yang memberikan arahan agar terhindar dari plagiasi.
9. Bapak Darmawan yang membantu proses administrasi skripsi ini.
10. Teman-teman di ponpes Al-Munawwir Komplek L khususnya Rizal Fathurohman S.Pd., Muhammad Iqbal Zamzami, S.Pd., Abdul Hakim Amrullah, dan Prasetyo Adi Sutopo yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KAA Regional Jogja, khususnya Yhoga Fadillah, Fizri Nurfauzan, Fauzan sulaiman yang sudah menemani penulis selama ini.

12. Teman-teman diskusi dan bertukar pikiran Dani Mustafa, S.Sos, Hani Puspita Dewi, S.Sos, dan Watsiq Yasar, S.Sos yang selalu mengingatkan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga Mas Eko Suprpto Wibowo dan Mba Ela Nurlaela yang sudah bersedia memberikan tempat untuk penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Virus corona yang membuat proses skripsi ini semakin berwarna.
15. Dan terakhir teman-teman terdekat yang selama ini banyak membagi keceriaan dan membantu penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga yaitu Niamul Qohar, Irfan Asyhari, Lalu Fariz Aldie Wavie, Abdulrahman, M. Dzikri Fajrul Falah, Kalim Saeful Fajri, Ryan Widodo, Abdul Aziz, Siti Khomariah, Aprillia Dwi Nurjannah, Maulidia Cahyaningtyas, Sarah Hanum, Nuria dan Siti Naflah.

Penulis berdoa, semoga dibalas atas semua kebaikannya serta senantiasa dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Sehingga selamat baik di dunia dan akhirat. Amiin.

Yogyakarta, 22 November 2020

Penulis

Sugeng Nugraha

NIM16250085



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sugeng Nugraha, 16250085, Modal Sosial Pada Kerukunan Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Warga RT 12 Dusun Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY). Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian ini berangkat dari latarbelakang masyarakat Indonesia yang multikultural, memiliki beragam suku, budaya dan etnis didalamnya, yang di satu sisi menjadikannya rawan konflik, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal sebagai kota budaya, pelajar dan wisata yang memiliki banyak pendatang dari berbagai daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan modal sosial pada kerukunan masyarakat multikultural yang ada pada warga RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dari penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 kepala dukuh Krapyak Kulon, 1 orang ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, 1 tokoh agama islam, 1 tokoh agama Katolik, 1 tokoh masyarakat serta seorang budayawan dan 1 orang warga RT 12. Objek dari penelitian ini adalah modal sosial pada kerukunan masyarakat multikultural RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon.

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan tentang modal sosial untuk melihat bagaimana bentuk modal sosial yang merupakan objek penelitian, dan teori mengenai multikultural untuk mengetahui bagaimana bentuk multikultural yang ada pada masyarakat RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon yang merupakan subjek penelitian.

Hasil dari penelitian ini pertama adalah multikultural yang terdapat pada warga RT 12 adalah multikultural otomatis, dimana kelompok mayoritas wilayah RT 12 yang merupakan muslim dan penduduk asli berusaha mewujudkan kesetaraan atau equilitas dengan penduduk yang beragama katolik dan pendatang dari luar daerah.

Hasil penelitian yang kedua adalah bentuk modal sosial yang terdapat dalam masyarakat RT 12 adalah modal sosial bounding dengan dimensi kognitif kultural, dimana kerena masyakatnya memiliki nilai dan norma saling menghargai yang sama, sehingga walaupun memiliki keyakinan, kultur dan adat yang berbeda. Tetapi mampu bekerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga memungkinkan terpeliharanya hubungan masyarakat yang harmonis.

Kata kunci: modal sosial, multikultural, kerukunan masyarakat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	31
A. Gambaran Umum Padukuhan Krapyak Kulon.....	31
B. Gambaran Umum RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon.....	37
BAB III MODAL SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL...	43
A. Aspek Multikultural.....	43

B. Aspek Modal Sosial	53
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84



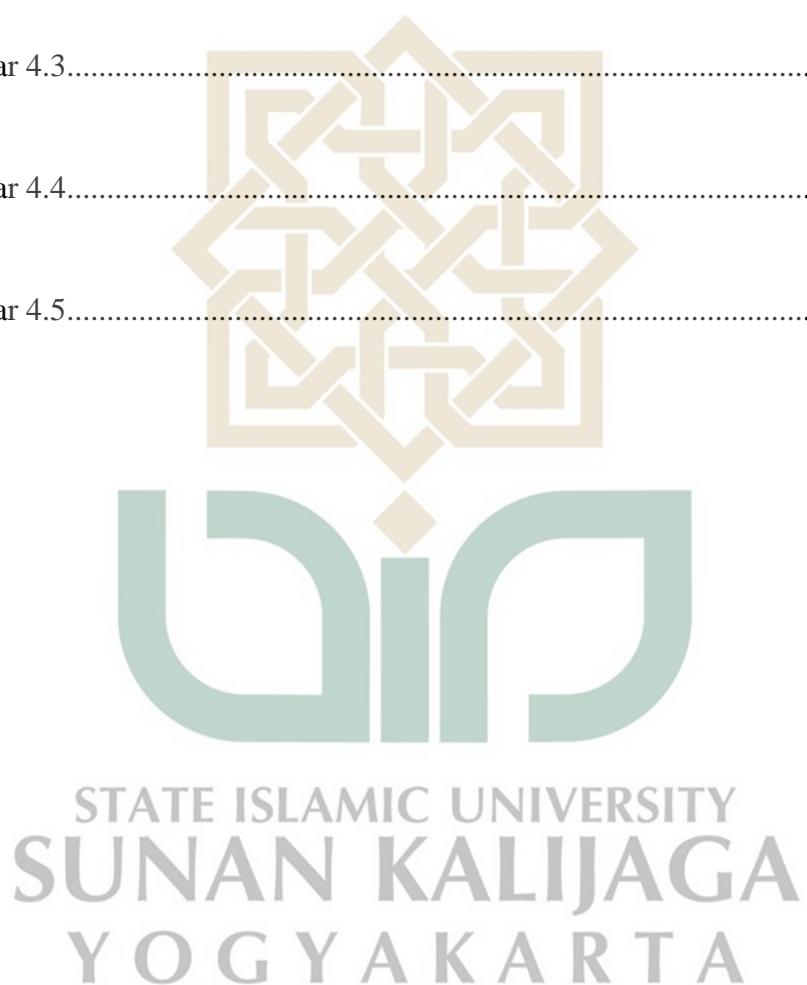
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Informan.....	25
Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Di Padukuhan Krapyak Kulon.....	32
Tabel 2.2 Pemanfaatan Lahan Di Padukuhan Krapyak Kulon.....	33
Tabel 2.3 Data Penduduk Padukuhan Krapyak Kulon Dari Segi Usia.....	33
Tabel 2.4 Jumlah Pemeluk Agama Di Padukuhan Krapyak Kulon.....	34
Tabel 2.5 Jenis Pekerjaan Warga Padukuhan Krapyak Kulon.....	34
Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan Warga Padukuhan Krapyak Kulon.....	36
Tabel 2.7 Jumlah Pemeluk Agama Warga RT 12.....	39
Tabel 2.8 Jumlah Pemeluk Agama Warga RT 12.....	39
Tabel 2.9 Struktur Kepengurusan RT 12 Masa Bakti 2020-2024.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	94
Gambar 4.2.....	94
Gambar 4.3.....	95
Gambar 4.4.....	95
Gambar 4.5.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya. Menurut sensus BPS tahun 2010 Indonesia memiliki 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa,¹ seperti suku sunda, suku jawa, suku betawi, suku bugis, suku papua dll. Dengan 671 macam bahasa daerah yang digunakan di berbagai daerah dan adat yang berbada-beda. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang multikultural dan terbiasa hidup berdampingan dalam perbedaan dan saling menghargai satu sama lain.

Masyarakat yang ada di Indonesia merupakan masyarakat multikultural, yang merupakan suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen, baik itu suku, ras, agama, pendidikan, ekonomi, politik, bahasa, dan lain-lain yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki suatu pemerintahan tetapi dalam masyarakat itu masing-masing terdapat segmen-segmen yang tidak bisa disatukan. Konsep multikulturalisme, terdapat kaitan yang erat bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan “Bhineka Tunggal Ika” mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bangsa

¹ *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010* (ttp: tp, 2012).

indonesia.² Dengan kata lain masyarakat multikulturalisme adalah masyarakat yang dapat hidup berdampingan walaupun memiliki perbedaan. Tetapi dalam perbedaan ini keberagaman yang ada tetap di pertahankan dan tetap di hargai sebagai suatu nilai.

Menurut Lawrence Blum multikulturalisme adalah sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seorang, serta sebuah kehormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis lain. Multikulturalisme meliputi sebuah penilaian terhadap budaya-budaya orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari budaya-budaya tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.³ Perbedaan yang ada pada masyarakat multikultural tidak menjadikan pemisah antar budaya yang berbeda, justru menjadikan lebih menghargai dan mencari persamaan antar budaya yang ada, sehingga dapat hidup secara berdampingan.

Indonesia menjadi negara multikultural hal ini dapat di lihat dari kekayaan sosial dan kultur budaya yang beragam, serta kondisi geografis yang luas. Indonesia memiliki sekitar 17 ribu lebih pulau yang tersebar. Dengan populasi penduduk yang mencapai 265 juta jiwa per tahun 2018 di berbagai kalangan usia.⁴ Hal ini menjadikan indonesia sebagai negara kepulauan yang

² DR. Bambang Rustanto, M.Hum, *Masyarakat Multikultur Di Indonesia*, 1st edisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

³ Lawrence Blum, "Recognition and Multiculturalism in Education", *Journal of Philosophy of Education*, 35: 4 (2001), hlm. 539–59.

⁴ 2018, *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa | Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>, diakses pada 12 Februari 2020.

memiliki populasi terbanyak di dunia dengan keaneka ragaman budayanya yang bervariasi dan keadaan geografis yang luas dan bermacam-macam.

Dalam hal ini Al-Quran juga menjelaskan tentang keberagaman dan perbedaan dalam surat Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi sebagai berikut:

ومن آياته خلق السموات والارض واختلاف السننكم والوانكم ان في ذلك
لآيات للعالمين

“Dan diantara tanda-tanda Nya adalah penciptaan langit dan bumi serta perbedaan lidah kamu dan warna kulit kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang alim.”

Ayat diatas membahas tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah. Manusia dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah melalui pengamatan terhadap *perbedaan lidah kamu* seperti perbedaan bahasa, dialek dan intonasi. Dan juga perbedaan *warna kulit kamu*, ada yang hitam, kuning, sawo matang dan putih, padahal kamu semua bersumber dari asal-usul yang sama.⁵ Dalam penjelasan tersebut menjelaskan bahwa semua perbedaan yang ada pada manusia seperti perbedaan bahasa, budaya, ras, dan suku pada dasarnya adalah tanda dari kekuasaan Allah. Selain itu Alquran juga menjelaskan tujuan adanya perbedaan yang diterangkan dalam surat Al-Hujarat ayat 13 :

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-menganal.”

Ayat diatas membahas tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, III edisi (Jakarta: Lentara Hati, 2005), 11: 39.

orang beriman, tetapi kepada semua jenis manusia. Penggalan pertama ayat ini adalah untuk menegaskan bahwa semua derajat manusia sama di sisi Allah tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain.⁶ Hal ini sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu “bhineka tunggal ika” artinya walau berbeda-beda tetap satu jua.

Identitas bangsa Indonesia tidak terlepas dari keberadaan bangsa Indonesia yang bhineka. Oleh karena itu identitas bangsa Indonesia merupakan batu-bangunan pondasi bangsa Indonesia. Identitas bangsa Indonesia terwujud dari ramuan kebhinekaan etnis Indonesia atau kebhinekaan identitas etnis dari berbagai suku bangsa Indonesia.⁷ Keragaman yang dimiliki Indonesia disokong oleh ideologi Pancasila yang menjadi dasar negara dan asas persatuan, yang walaupun memiliki bangsa yang beragam, warga negara Indonesia tetap memiliki satu tujuan dan semangat persatuan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu kota multikulturalisme dengan beragamnya pemeluk agama yang sanggup hidup berdampingan dengan damai dan memiliki tradisi budaya Jawa yang kental. Di Yogyakarta ada Prambanan tempat umat Hindu dan punya Borobudur tempat umat Budha dan itu berada di lingkungan komunitas Muslim. Di Yogyakarta juga berdiri organisasi Islam terbesar di Indonesia pertama yakni

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keselarasan Al-Qur'an*, IV edisi (Jakarta: Lentara Hati, 2006), 13: 260.

⁷ H.A.R. Tilaar, *Mengindonesia etnisitas dan identitas bangsa Indonesia: tinjauan dari perspektif ilmu pendidikan* (tp: tp, 2007).

Muhammadiyah.⁸ Oleh karena itu DIY merupakan salah satu kota multikulturalisme yang bisa berinteraksi dan hidup secara harmoni dan bisa di jadikan contoh bagi kota lain karena masyarakatnya yang dapat hidup berdampingan di tengah perbedaan etnis, budaya dan agama.

Hal ini dapat di lihat dari jumlah penduduk DIY yang berkisar 3,8 juta jiwa.⁹ Dan memiliki berbagai macam etnis penduduk, seperti etnis Jawa sekitar 96%, Sunda 0,9% dan etnis lain sekitar 1,8% yang meliputi Melayu, Tionghoa, Batak, Madura, Minangkabau, Dayak, Bali, dll.¹⁰ Para pendatang ini yang rata-rata merupakan pendatang dan akhirnya menetap atau mahasiswa yang sedang menimba ilmu.

Keberagaman ini di satu sisi menimbulkan kesadaran akan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan bila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik, yang bahkan akhir-akhir ini sudah menjadi kenyataan. Di lain pihak kenyataan ini juga menimbulkan kesadaran perlunya dan pentingnya dialog dalam kehidupan yang makin terbuka seperti saat ini.¹¹ Karena di satu sisi masyarakat multikulturalisme yang beragam akan sangat rawan konflik sosial di dalamnya.

⁸ “Yogyakarta Contoh Multikultural”, *Republika Online* (18 Oktober 2016), <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/18/of94u6396-yogyakarta-contoh-multikultural>, diakses pada 7 September 2020.

⁹ *BPS Provinsi D.I. Yogyakarta*, <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2020/04/27/f05ad6d5e9b43de46673d003/provinsi-di-yogyakarta-dalam-angka-2020.html>, diakses pada 7 September 2020.

¹⁰ Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, “DINAMIKA PERKEMBANGAN ETNIS DI INDONESIA DALAM KONTEKS PERSATUAN NEGARA”, *Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*, Volume 25 Nomor 1 2017: etnisitas, persatuan, kebangsaan, keanekaragaman (2017), hlm. 70.

¹¹ Drs. Benyamin Molan, dkk, *Multikulturalisme : Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan* (tp: Indeks, 2009).hlm. 25.

Hal ini bisa di lihat pada beberapa konflik sosial yang terjadi beberapa tahun terakhir yang terjadi di DIY terutama dalam kasus diskriminasi agama. Khususnya di kabupaten Bantul. Kasus intoleransi yang terjadi seperti pembubaran pengajian rutin minggu pahing majlis ta'lim Raudatul Jannah di dusun Sumberan yang terjadi pada 2014, pembakaran Gereja Baptis Indonesia di Sewon pada 2015, pengrusakan komplek Gua Maria Semanggi di Kasihan yang terjadi pada 2016, Penolakan camat Yulius Suharto di Kabupaten Bantul yang terjadi pada 2017, pembubaran pesta sedekah laut di pantai Pandasimo Bantul pada 2018 dll.¹² Pada tahun 2019 sendiri di provinsi DIY tercatat memiliki 37 kasus KBB (Kebebasan Beragama/Berkeyakinan) dan menempati posisi 6 di tingkat nasional untuk kasus KBB pertahun. Kasus yang terjadi berupa penolakan kegiatan peribadatan, pembubaran jamaah, hingga perusakan tempat peribadatan.¹³ Kasus intoleran yang terjadi ini menunjukkan masih tingginya tingkat konflik yang terjadi di tengah masyarakat terutama para pemeluk agama.

Modal sosial merupakan teori mengenai sarana agar terjadi keterikatan yang kokoh dalam membangun suatu masyarakat.¹⁴ John Brehm dan Wendy Rahn pada tahun 1997 berpendapat bahwa modal sosial adalah jaringan kerjasarna diantara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari

¹² Syaileandra Persada, "Setara Institute Paparkan Alasan Intoleransi di Bantul Tinggi", *Tempo* (15 November 2019), <https://nasional.tempo.co/read/1272263/setara-institute-paparkan-alasan-intoleransi-di-bantul-tinggi>, diakses pada 23 Juli 2020.

¹³ Irwan Syambudi, "Intoleransi di Yogyakarta Meningkat 5 Tahun Terakhir, Kata Setara", *tirto.id*, <https://tirto.id/intoleransi-di-yogyakarta-meningkat-5-tahun-terakhir-kata-setara-emig>, diakses pada 23 Juli 2020.

¹⁴ Djamaludin Ancok, "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat", *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8: 15 (2003), hlm. 4-14.

permasalahan yang dihadapi.¹⁵ Kerena didalamnya ada bagaimana interaksi sosial (*social network*) antar idividu yang saling berkontribusi dalam kehidupan sosialnya walau berada dalam perbedaan.

Hasil dari observasi awal Dusun Krapyak Kulon yang secara administratif masuk kewilayah desa Panggung Harjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, DIY. Merupakan wilayah yang berada di jalur wisata antara Alun-Alun Kidul dan panggung Krapyak, selain itu juga merupakan kawasan yang terkenal memiliki banyak santri karena banyak memiliki pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam.

Di wilayah RT 12 sendiri terdapat 4 pondok pesantren yaitu Ponpes Almunawwir Komplek L, Ponpes Al-Munawwir Komplek Q, Ponpes Al-Munawwir Komplek T, dan Ponpes Al-Munawwir Komplek Nurussalam. Selain itu terdapat juga kost-kotsan dan kontrakan yang di isi oleh pendatang dari berbagai daerah, Dan terdapat juga perbedaan agama di mana terdapat 16 warga yang beragama Katolik yang tinggal di wilayah RT 12 yang moyoritas beragama Islam. Sementara itu di tengah meningkatnya konflik sosial yang terjadi di kabupaten Bantul terutama konflik pemeluk agama, Hal ini lah yang memebuat peneliti tertarik membuat peneliatian dengan judul “MODAL SOSIAL MASYARAKAT MULTIKULTURAL RT 12 DUSUN KRAPYAK KULON, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, DIY ”

¹⁵ John Brehm dan Wendy Rahn, “Individual-Level Evidence for the Causes and Consequences of Social Capital”, *American Journal of Political Science*, 41: 3 ([Midwest Political Science Association, Wiley], 1997), hlm. 999–1023.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, peneliti berusaha membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan:

Bagaimana modal sosial masyarakat multicultural RT 12 Dusun Kranyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimana modal sosial masyarakat multikultural RT 12 Dusun Kranyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkaitan erat dengan ilmu sosial dan teori yang terdapat di dalamnya, tingkahlaku manusia dan lingkungan sosial sehingga penulis berharap penulis dan berbagai pihak yang berkepentingan lebih dapat memahaminya.

2. Manfaat implementasi atau praktek

Penelitian ini berfokus pada modal sosial masyarakat multikultural, warga RT 12 Kranyak Kulon sebagai objek penelitian. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dari judul penelitian ini, penulis mencari tema yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. penulis menemukan beberapa tema yaitu:

Pertama Tesis dari Siti Nurul Janah pada tahun 2018 yang berjudul Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya. Tesis nya membahas Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa untuk hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Berbagai keragaman yang ada dikomplek perumahan berpengaruh pada masyarakat yang baru tumbuh dan sedang mencari bentuk yang mapan. Dari situ muncul persoalan yang sering terjadi dalam masalah keyakinan agama dan paham keagamaan diantara masing-masing anggota penduduk. Karena agama merupakan persoalan yang peka dan mendasar bagi manusia, khususnya Indonesia. Sehingga sangat berpengaruh pada sikap, perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Citraland saat ini banyak tergolong kelompok menengah keatas dan terdiri dari anggota masyarakat yang berbeda-beda baik dari segi etnik (suku), etnik strata sosial, pekerjaan dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi sosial diperumahan Citraland dengan masyarakat sekitar agar dapat saling berdampingan.

Melalui interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga memunculkan

masyarakat multikultural. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan unit analisa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi. Dengan demikian hubungan sosial antar umat beragama akan mengalami dinamika yang menarik untuk dikaji peneliti.

Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa interaksi sosial pada masyarakat multikultural di daerah penelitian memiliki kesenjangan sebagai bentuk interaksi tersebut seperti tolong menolong, kerja bakti membersihkan lingkungan, penyantunan anak yatim, bakti sosial ke panti asuhan. Sedang hal-hal yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah, agama, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini hanya di gambarkan bentuk interaksi yang ada pada masyarakat multikultural yang ada di sana, tidak menggambarkan modal sosial yang digunakan warganya untuk berinteraksi satu sama lain. Selain itu tempat penelitiannya pun berbeda. Dimana peneliti kali ini akan meneliti di Padukuhan Krapyak Kulon yang notabnya adalah padukuhan dan bukan perumahan seperti objek penelitian di atas.

Kedua Skripsi dari Intan Resmana Ujirahayu yang berjudul *Kerukunan Antar Suku Dalam Masyarakat Multikultural Di Kampung Kutowinangun Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah pada 2016*. Membahas tentang

¹⁶ Siti Nurul Janah, *Interaksi sosial masyarakat multikultural di kompleks perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*, undergraduate (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/22823/>, diakses pada 14 September 2020.

Kampung Kutowinangaun merupakan salah satu kampung tujuan transmigrasi pada masa lampau. Kampung tersebut dihuni oleh tiga suku besar yakni, suku jawa, sunda dan lampung. Suku jawa mayoritas transmigran dari Kebumen dan Yogyakarta, sedangkan suku sunda mayoritas transmigran dari Cimanuk dan suku lampung sendiri transmigran dari Lampung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerukunan antar suku sebagai masyarakat yang berdampingan. Dan ingin mengatahui factor yang melatarbelakangi kerukunan yang terjalin di kampung tersebut, serta untuk mengetahui upaya dan usaha yang dilakukan oleh para petinggi kampung dalam mewujudkan kerukunan yang terjalin antar suku di kampung Kutowinangun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikatan kewargaan yang digagas oleh Ashutosh Varsney. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian dianalisis secara deskripsif.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah kerukunan antar suku yang terjalin di kampung Kutowinangun dibangun melalui interaksi yang selalu terjadi dan bersifat rutin. Melalui interaksi tersebut maka timbullah keterbukaan dan toleransi serta solidaritas antar suku. Selain itu kerukunan antar suku di kampung Kutowinangun di dorong oleh kepentingan dan kebutuhan yang sama, dalam mencapai kebutuhan dan kepentingan yang sama

mereka membentuk suatu perkumpulan atau asosiasi sesuai dengan kepentingan yang akan mereka capai.

Peran para petinggi kampung juga sangat di munculkan, dengan menyediakan berbagai forum sebagai wadah antar suku untuk bertemu dan saling mengenal serta mengerti satu sama lain. Selain itu juga memperlakukan semua suku dengan sama/adil. Sehingga kerukunan sebagai tujuan bisa tercapai.¹⁷

Perbedaan penelitian yang akan peneliti dengan Skripsi dari Intan Resmana Ujirahayu adalah pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada faktor-faktor penyebab kerukunan yang terjadi antar warga multikultural tidak membahas modal sosial yang ada pada kerukunan tersebut. Selain itu objek dari penelitian tersebut adalah desa di mana merupakan desa tempat transmigrasi dan tidak ada interaksi dengan warga asli. Ditambah lagi tidak terdapat perbedaan agama dalam komunitas masyarakat multikultural tersebut.

Ketiga Jurnal dari Ayu Kusumastuti yang berjudul *Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur* penelitian melihat modal sosial terikat (bonding) dapat menjadi sebuah kekuatan dalam menghasilkan kapasitas adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. Pada tahap selanjutnya, kapasitas adaptasi ini menjadi sebuah daya lenting,

¹⁷ Intan Resmana Ujirahayu, *Kerukunan Antar Suku Dalam Masyarakat Multikultural Di Kampung Kutowinangun Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

fleksibilitas, dan stabilitas yang tinggi di dalam masyarakat jika dapat memobilisasi sumber daya dan memodifikasi kelembagaan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Pada pembangunan infrastruktur (air, listrik, dan jalan) masyarakat mengembangkan kepercayaan, interaksi yang kuat antar sesama anggota, norma/aturan yang menunjukkan tipe modal sosial bonding.

Modal sosial yang terikat ini menghasilkan kapasitas adaptasi, antara lain berupa: kerja sama, partisipasi semua elemen masyarakat, pemanfaatan teknologi yang sesuai kebutuhan masyarakat, prinsip saling menjaga, dan kemampuan memobilisasi sumber daya kolektif dalam anggota kelompok. Bentuk-bentuk kapasitas adaptasi yang dikembangkan adalah sebuah daya lenting dan fleksibilitas untuk menjaga stabilitas pembangunan dan pengelolaan infrastruktur perdesaan.¹⁸

Yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan jurnal dari Ayu Kusumastuti adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas modal sosial yang ada untuk membangun infrastruktur yang ada pada komunitas masyarakat. Selain itu masyarakat yang ada bukan masyarakat multikultural yang memiliki perbedaan suku, budaya dan agama.

¹⁸ Ayu Kusumastuti, "Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur", *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20: 1 (2016), hlm. 81–97.

Keempat Jurnal penelitian dari Djamaludin Ancok pada tahun 2003 yang berjudul *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat* pada penelitian ini membahas tentang modal sosial dan kualitas masyarakat. Modal sosial merupakan sarana agar terjadi keikatan yang kokoh dalam membangun suatu masyarakat. Ada dua kategori dalam modal sosial yaitu yang menekankan pada jaringan hubungan sosial dan menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu yang terlibat dalam interaksi sosial.

Modal sosial sangat diperlukan oleh masyarakat agar terjaga kelangsungan hidupnya dalam menghadapi gelombang yang dasyat dalam era teknologi informasi. Meskipun tatap muka sudah semakin jarang, komunikasi diharapkan masih tetap ada melalui jalur multimedia. Kualitas masyarakat yang modal sosialnya tinggi diwarnai oleh adanya konsep, kompetensi, koneksi, kredibilitas dan kepedulian. Beberapa upaya penting untuk meningkatkan modal sosial yaitu melalui pelatihan dalam setting kelompok, pendidikan karakter, silaturahmi, pendidikan sekolah dan keluarga.¹⁹

Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian dari Djamaludin Ancok adalah penelitian sebelumnya berfokus pada modal sosial yang terbentuk pada masyarakat modern. Sedangkan peneliti akan memeliti bagaimana bentuk modal sosial yang ada pada masyarakat multikultural.

Kelima jurnal dari Suparman Abdullah pada tahun 2013 yang berjudul *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Yang membahas

¹⁹ Ancok, "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat".

Modal sosial memiliki beberapa elemen yang merupakan sumber dan energy bagi warga dalam suatu komunitas.

Kekuatan modal sosial dapat diketahui melalui elemen-elemen yang terlekat dalam struktur sosial komunitas. Beberapa elemen modal sosial antara lain kepercayaan (*trust*), nilai dan norma timbal balik, institusi dan assosiasi, hubungan timbal balik serta jaringan. Implementasi kekuatan modal sosial dipahami dalam tiga tipologinya yaitu modal sosial sebagai perekat warga komunitas, sebagai penyambung/menjembatani dan sebagai koneksi atau akses.

Modal sosial sebagai modal dasar bagi komunitas dapat mengefektifkan modal dan potensi lainnya, namun elemen yang melekat tersebut memberi manfaat dan dapat diakses oleh semua warga komunitas serta tidak bertentangan dengan standar nilai yang berlaku secara universal.²⁰

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan jurnal dari Suparman Abdullah adalah dalam penelitian sebelumnya hanya membahas potensi modal sosial yang ada dalam suatu komunitas, tetapi tidak menggambarkan bagaimana gambaran modal sosial yang terbentuk disana dan komunitas yang seperti apa. Sedangkan peneliti kali ini akan membahas mengenai modal sosial yang ada dalam kerukunan masyarakat multikultural.

²⁰ Suparman Abdullah, "POTENSI DAN KEKUATAN MODAL SOSIAL DALAM SUATU KOMUNITAS", *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* (2013), hlm. 15–21.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Modal Sosial

Teori modal sosial memiliki ciri dasar yakni baik kelompok atau anggota kelompok dalam konteks ide, relasi, dan perhatian. Salah satu ciri pada teori ini yakni anggota yang cenderung hegemonis atau beragam.²¹ Selain itu menurut Dsgupa dan Serageiden pada tahun 1999 berpendapat bahwa modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama. Tidak hanya berkumpul bersama dan menjalankan tujuan akan tetapi kelompok juga diikat oleh nilai serta norma.²² Dan Menurut Robert M. Z. Lawang mengatakan bahwa modal sosial menunjukkan pada semua kekuatan-kekuatan sosial komunitas yang dibangun oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang dapat mencapai tujuan.²³ Sedangkan menurut Hasbullah, dimensi inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat. Untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola inter-relasi yang timbal balik dan Saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan

²¹ *Ibid.*

²² Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1: 1 (2020), hlm. 131–44.

²³ “PERAN MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL) DALAM AKTIVITAS EKONOMI PEDAGANG DI DESA GUNTUNG KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI - PDF Free Download”, *adoc.pub*, <https://adoc.pub/peran-modal-sosial-social-capital-dalam-aktivitas-ekonomi-pe.html>, diakses pada 17 September 2020.

tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.²⁴

Dalam modal sosial selalu tidak lepas pada 3 elemen pokok yang ada pada modal sosial yang mencakup:

- a. Kepercayaan/*trust*: terbentuk dari sikap saling jujur, kesetaraan dalam masyarakat, memaklumi satu sama lain, saling toleransi dan kemurahan hati terhadap orang lain, sehingga terjadi sikap saling percaya.
- b. Jaringan sosial/*social networks*: bentuk partisipasi dalam kegiatan, timbal balik antar individu, silider satu sama lain, dan kerjasama yang terdapat di masyarakat.
- c. Norma/*norms*: nilai yang dipegang dan di yakini bersama, terkait aturan dan sanksi-sanksi dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Unsur-unsur modal sosial Menurut Blakeley dan Suggate pada tahun 1977 menyatakan bahwa:

- a. Kepercayaan: tumbuhnya sikap saling percaya antar individu dan antar institusi dalam masyarakat.

²⁴ *Ibid.* hlm 568.

²⁵ *Ibid.* Hlm 571.

- b. Kohesifikasi: adanya hubungan yang erat dan padu dalam membangun solidaritas masyarakat.
- c. Altruisme: paham yang mendahulukan kepentingan orang lain.
- d. Gotong-royong: sikap empati dan perilaku yang mau menolong orang lain dan bahu membahu dalam melakukan berbagai upaya untuk kepentingan bersama.
- e. Jaringan dan kolaborasi sosial: membangun hubungan dan kerjasama antar individu dan antar institusi.²⁶

Di sisi lain menurut Nahapiet dan Ghoshal pada tahun 1998 berfokus pada tingkat analisis individu dalam menyusun dimensi modal sosial menjadi tiga, yaitu:

- a. Dimensi struktural: modal sosial yang terbentuk pada struktur sosial di masyarakat dari tingkat bawah sampai atas yang membentuk kebijakan umum dan relasi formal yang bertujuan untuk kepentingan umum.
- b. Dimensi relasional: modal sosial yang terjadi karena kepercayaan baik antar individu maupun kelompok.
- c. Dimensi Kognitif: modal sosial yang terbentuk dari sikap solidaritas, saling percaya dan kesamaan nilai yang ada sehingga menciptakan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm 572.

²⁷ *Ibid.*, hlm 572.

Selain itu terdapat 3 jenis Modal sosial, seperti di jelaskan oleh Woolcock dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Modal Sosial Bounding: modal sosial yang terbentuk di masyarakat kerana adanya persamaan yang merekatkan, seperti kultur, budaya, nilai, dan norma.
 - b. Modal Sosial Bridging: modal sosial yang terbentuk karena kelemahan yang ada pada kelompok masyarakat, sehingga menyebabkan kesadaran untuk membangun hubungan sosial untuk menutupi kelemahan tersebut.
 - c. Modal Sosial Linking: hubungan sosial yang terbentuk antar kelompok masyarakat yang memiliki suatu tujuan yang sama dengan suatu tujuan tertentu.²⁸
2. Tinjauan tentang Multikultural

Secara epistemologis, multikultural berasal dari kata multi, yang artinya banyak atau beragam dan kultural, yang berarti budaya. Keragaman budaya itulah arti dari multikultural.²⁹ Kragaman budaya bisa di lihat dari berbeda-bedanya budaya yang ada dan dapat di bedakan satu sama lain.

Sementara itu menurut Furnivall masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam suatu satu

²⁸ Michael Woolcock, "The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcome", *Canadian Journal of Policy Research*, 2 (2001).

²⁹ DR. Bambang Rustanto, M.Hum, *Masyarakat Multikultur Di Indonesia*.hlm.39.

kesatuan politik.³⁰ Hal ini di dukung oleh pendapat Clifford Gertz yang berpendapat bahwa masyarakat multikultural adalah merupakan masyarakat yang terbagi dalam sub-sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing masing subsistem terkait oleh ikatan-ikatan primordial.³¹ Sementara ini menurut Nasikum masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat *diverse* yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan sosial, serta sering munculnya konflik-konflik sosial.³²

Ciri-ciri masyarakat multikultural:

- a. Terjadi segmentasi, yaitu masyarakat yang terbentuk dari berbagai macam-macam suku, ras, agama, pendidikan, ekonomi, politik, bahasa, dll. Tapi masih memiliki pemisah yang biasanya pemisah itu disebut primordial.
- b. Memiliki struktur dalam lembaga yang nonkomplementer, adalah dalam masyarakat majemuk suatu lembaga akan mengalami kesulitan dalam menjalankan atau mengatur masyarakatnya karena kurangnya persatuan yang terpisah oleh segmen-segmen tertentu.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 40

³¹ *Ibid.*, hlm. 40

³² *Ibid.*, hlm. 40

- c. konsensus rendah, adalah dalam kelambagaan pastinya perlu adanya suatu kebijakan atau keputusan. Keputusan berdasarkan kesepakatan bersama itulah yang dimaksud konsensus yang berarti dalam masyarakat majemuk sulit sekali dalam pengambilan keputusan.
 - d. Relatif potensi ada konflik, dalam suatu masyarakat majemuk pastinya terdiri dari berbagai macam suku adat dan kebiasaan masing-masing. Yang meningkatkan kemungkinan akan terjadinya konflik itu sangatlah tinggi dan proses pengintegrasian akan sulit.
 - e. Integrasi dapat tumbuh dengan paksaan, maksudnya adalah bahwa dalam masyarakat multikultural akan sulit terjadi pengintegrasian, maka alternatifnya adalah dengan jalan paksaan, walaupun dengan cara seperti ini integrasi itu tidak bertahan lama.
 - f. Adanya dominasi politik terhadap kelompok lain. Karena dalam masyarakat multikultural terdapat segmen-segmen yang berakibat pada *ingroup feeling* (keikutsertaan dalam kelompok) tinggi, maka bila suatu kelompok memiliki kekuasaan atas kelompok lain maka kelompok tersebut akan mengedepankan kepentingan kelompoknya.³³
- Terdapat 5 macam Multikulturalisme menurut Parekh pada tahun 1997, yaitu sebagai berikut:
- a. Multikulturalisme isolasi. Yang mengacu pada masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlihat dalam interaksi yang hanya minimal satu sama lain.

³³ *Ibid.*, hlm 41.

- b. Multikultural akomodatif. Yaitu masyarakat yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur kaum minoritas.
- c. Multikulturalisme otomatis. Adalah masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (*equality*) dengan budaya dominan dan menginginkan budaya otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima.
- d. Multikulturalisme kritikal atau interaktif. Yaitu masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural tidak terlalu berfokus dengan kehidupan kultur otonom, tetapi lebih membentuk penciptaan kolektif yang mencerminkan dan menegaskan presfektif-presfektif distingtif mereka.
- e. Multikulturalisme kosmopolitan, berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat dimana sebuah individu tidak lagi terikat oleh budaya tertentu dan sebaliknya. Secara bebas terlibat dalam percobaan-percobaan interkultural dan sekaligus membangun kehidupan kultur masing-masing.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hlm 42.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada³⁵. Pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah³⁶. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan kalimat-kalimat berdasarkan pada data-data kualitatif yang diperoleh dari uraian narasumber dan tertulis.

Adapun metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti, keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok³⁷. Karena dalam metode studi kasus peneliti biasanya akan menimbang juga aspek-aspek lain yang mempengaruhi subjek penelitian.

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 25.

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2nd edisi (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

Dalam metode studi kasus, biasanya peneliti akan meneliti satu unit individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu peneliti akan berusaha memahami semua variabel penting terkait dengan subjek yang diteliti. Selain itu peneliti juga akan meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, alasan perilaku yang dilakukan dan bagaimana perilaku berubah serta penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Rt 12 Dusun Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY.

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan, atau hal orang tempat data untuk variable melekat dan dipermasalahan.³⁸ Subjek dalam konsep penelitian merupakan informan yang hendak digali data dan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah warga RT 12 Krapyak Kulon dengan klasifikasi:

- a. Warga RT 12
- b. Tokoh masyarakat

³⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

- c. Pemuka agama (Islam dan Katolik)
- d. Santri pendatang
- e. Pendatang yang bekerja

Objek penelitian ini adalah modal sosial pada kerukunan masyarakat multikultural RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon.

4. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapat informasi secara langsung. Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara³⁹. Pemilihan responden berdasarkan pada subjek penelitian dan beberapa responden untuk penguatan data. Untuk mendapatkan data peneliti mewawancarai beberapa responden yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Informan

Jabatan	Jumlah
Kepala Dukuh Krapyak Kulon	1
Ketua RT 12 Dusun Krapyak Kulon	1
Tokoh Agama Islam	1

³⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Meret, 2006), hlm. 72.

Tokoh Budayawan	1
Tokoh Agama Katolik	1
Santri	2
Pendatang Yang Bekerja	2

b. Observasi Partisipasi

Menurut Sugiyono observasi partisipatif yang di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁴⁰. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana modal sosial pada kerukunan masyarakat multikultural, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dimana peneliti ikut dalam beberapa kegiatan informan dan formal tapi tidak lengkap.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang.

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 64.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 83.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau oranglain⁴². Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data setelah wawancara dan observasi secara sistematis, ada 3 cara dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi⁴³. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁴² *Ibid.*, hlm. 334.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 337.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami⁴⁴. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dan dalam penelitian kualitatif biasanya akan berbentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan memperoleh data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴⁵.

6. Uji keabsahan data

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 345.

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*⁴⁶.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji kabsahan dengan Triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁴⁷. Hal ini dikarenakan banyaknya subjek penelitian yang akan diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 akan membahas latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah berkaitan dengan pertanyaan yang muncul dari latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka terkait penelitian tedahulu yang sudah di lakukan, kerangka teori yang berisi teori yang akan digunakan sebagai

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 121.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 125.

landasan, dan metodologi penelitian terkait metode apa yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab2 akan membahas tentang gambaran umum tempat yang akan diteliti terkait dengan demografi, jumlah penduduk, pemeluk agama, jumlah etnis, kegiatan dan administratif dari RT12 dusun Krapyak Kulon.

Bab 3 adalah pembasan dari rumusan masalah. Berupa bagaimana modal sosial yang ada dalam masyarakat multikultural di RT 12 dan akan mencari beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Bab 4 kesimpulan dan saran terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN KRAPYAK KULON DAN RT 12 DUSUN KRAPYAK KULON

Dalam bab 2 ini akan dipaparkan gambaran dusun Krapyak Kulon dan RT 12 Dusun Krapyak Kulon dengan penyampaian secara geografis, demografi, kependudukan, sosial dan budaya.

A. Gambaran Umum Padukuhan Krapyak Kulon

1. Letak geografis

Padukuhan Krapyak Wetan merupakan salah satu padukuhan di Desa Panggungharjo yang berada di kring utara. Seluruh wilayah Padukuhan Krapyak Wetan berada di sisi utara Ring Road Selatan. Padukuhan Krapyak Wetan berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta sehingga merupakan kawasan strategis perekonomian.⁴⁸ Letak wilayahnya sendiri merupakan perbatasan langsung antara Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Dusun Krapyak Kulon sendiri terletak di wilayah strategis perekonomian karena berada di jalur wisata anantara Alun-alun Kidul dan Panggungharjo.

Padukuhan Krapyak Kulon terletak di wilayah administratif Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa

⁴⁸ "Padukuhan Krapyak Kulon", *Panggungharjo*, <http://www.panggungharjo.desa.id/pedukuhan-krapyak-kulon/>, diakses pada 12 Oktober 2020.

Yogyakarta dengan luas wilayah sekitar 35.960 Ha⁴⁹. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kota Yogyakarta

Sebelah Timur: Padukuhan Krapyak Wetan

Sebelah Selatan: Padukuhan Glugo

Sebelah Barat: Padukuhan Dongkelan

Pola penggunaan lahan di Padukuhan Krapyak Kulon ini hampir semua digunakan untuk bangunan. Semua lahan digunakan untuk pemukiman dan perumahan, sehingga tidak ada lahan produktif yang bisa digunakan untuk pertanian.

2. Pembagian wilayah

Wilayah Padukuhan Krapyak Kulon memiliki 12 RT. Dengan masing masing luas wilayah RT adalah 1 Ha. Data tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pembagian wilayah di Padukuhan Krapyak Kulon

RT	Luas Wilayah
1	1 Ha
2	1 Ha
3	1 Ha
4	1 Ha
5	1 Ha
6	1 Ha
7	1 Ha
8	1 Ha

⁴⁹ "Wilayah", *Panggunharjo*, <http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/>, diakses pada 5 Oktober 2020.

9	1 Ha
10	1 Ha
11	1 Ha
12	1 Ha

Sumber: Arsip Kepala Dukuhan Krapyak Kulon 2015

3. Penggunaan Lahan

Hampir seluruh lahan di Padukuhan Krapyak Kulon di gunakan untuk bangunan atau fasilitas publik, berikut datanya:

Tabel 2.2 Pemanfaatan Lahan Di Padukuhan Krapyak Kulon

Jenis bangunan	Jumlah
Masjid	11
Lapangan	2
Sekolah	5
Pondok Pesantren	10
Ruko	113
Rumah Sakit	1
Apotek	1
Rumah	560
Cagar Budaya	1

Sumber: Arsip Kepala Dukuh Krapyak Kulon 2015

4. Kondisi Demografi

a. Data Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Disdukcapil Kabupaten Bantul, Dusun krapyak Kulon memiliki jumlah penduduk sebanyak 2420 jiwa dengan 750 kepala keluarga. Dengan uraian dari rentan usia sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Penduduk Padukuhan Krapyak Kolon Dari Segi Usia

Rentan usia	Jumlah
0-12 Bulan	28
>1-5 Tahun	175

>5-7 Tahun	70
>7-15 Tahun	265
>15-65 Tahun	1542
>65 Tahun	340
Total	2420 orang

Sumber: Data Penduduk Disdukcapil Bantul Tahun 2015⁵⁰

b. Keagamaan

Tabel berikut ini memperlihatkan data agama yang dianut oleh warga padukuhan Krapyak Kulon :

Tabel 2.4 Jumlah Pemeluk Agama di Padukuhan Krapyak Kulon

Agama	Jumlah Orang
Islam	2371
Katolik	29
Kristen	13
Hindu	3
Budha	5
Penghayat Kepercayaan	0

Sumber: Data Penduduk Disdukcapil Bantul Tahun 2015⁵¹

Bisa di lihat dari table di atas bisa dilihat mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat pedukuhan krapyak kulon adalah islam, setelah itu Katolik, lalu Kristen dan di susul oleh Budha dan agama Hindu.

5. Kondisi Ekonomi

Dilihat dari tabel kependudukan mayoritas penduduk adalah usia produktif dan aktif bekerja, dan berikut data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 2.5 Jenis Pekerjaan Warga Padukuhan Krapyak Kulon

Jenis pekerjaan	Jumlah orang
-----------------	--------------

⁵⁰ "Pedukuhan Krapyak Kulon", *Panggungharjo*, <http://www.panggungharjo.desa.id/pedukuhan-krapyak-kulon/>, diakses pada 12 Oktober 2020.

⁵¹ *Ibid.*

Apoteker	2
Arsitek	1
Belum/tidak bekerja	318
Buruh harian lepas	155
Buruh tani	193
Dokter	2
Dosen	4
Guru	20
Industri	1
Karyawan BUMN	10
Karyawan BUMD	1
Karyawan honorer	6
Karyawan swasta	274
Konstruksi	1
Mekanik	1
Pengurus rumah tangga	207
Pedagang	5
Pekerjan lainnya	277
Mahasiswa/Pelajar	434
Pelaut	1
Pembantu rumah tangga	1
Penata Rias	4
Pensiunan	50
Perdagangan	24
Petani/berkebun	3
Peternak	2
PNS	72
POLRI	2
Seniman	0
Sopir	0
TNI	0
Tukang jahit	0
Tukang kayu	0
Tukang las besi/pandai besi	0
Tukang listrik	0
Wiraswasta	0

Sumber: Data Penduduk Disdukcapri Bantul Tahun 2015⁵²

Dari data tabel di atas mayoritas penduduk pedukuhan krapyak kulon bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang bervariasi setiap

⁵² *Ibid.*

harinya. Dengan banyaknya jenis pekerjaan yang ada hal ini juga mempengaruhi taraf kemampuan ekonomi yang dimiliki warganya.

6. Tingkat Pendidikan

Dalam hal pendidikan berikut tabel tingkat pendidikan penduduk Padukuhan Krapyak Kulon:

Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan Warga Krapyak Kulon

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Tidak/belum sekolah	452
Belum tamat SD/ sederajat	149
Tamat SD/ sederajat	341
SMP/ sederajat	324
SMA/ sederajat	701
Diploma I/ Diploma II	32
Diploma III/ Akademi/ Sarjana Muda	98
Diploma IV/ S1	234
S2	16
S3	2

Sumber: Data Penduduk Disdukcapil Bantul Tahun 2015⁵³

Menurut tabel di atas mayoritas penduduk padukuhan Krapyak Kulon adalah lulusan SMA sederajat. Selain itu masih banyak juga warganya yang belum sekolah atau tidak mengenyam Pendidikan, hal ini tentu menunjukkan kesadaran dalam hal Pendidikan yang ada pada warga padukuhan Krapyak Kulon masih rendah.

7. Keadaan sosial dan budaya

⁵³ *Ibid.*

Dari segi budaya, kebanyakan warga Padukuhan Krapyak Kulon beretnis Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari warga Padukuhan Krapyak Kulon terbiasa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa harian untuk berinteraksi dan menggunakan baju adat Jawa dalam acara-acara resmi. Selain itu dalam falsafah atau nilai kehidupan adat Jawa masih dipegang teguh seperti gotong royong dan beberapa ritual-ritual adat Jawa.

Dari segi sosial Padukuhan Krapyak Kulon berada wilayah perbatasan antara Kota Madya dan Kabupaten Bantul, menjadi wilayah strategis ekonomi hal ini menyebabkan banyak pendatang yang datang ke wilayah Padukuhan Krapyak. Selain itu pendatang juga banyak dari kalangan santri karena banyaknya pondok pesantren di wilayah ini.

Dengan banyaknya santri di wilayah Padukuhan Krapyak Kulon juga memberi warna tersendiri, di mana wilayah Krapyak Kulon sering juga dikenal dengan wilayah santri dan memberi warna wilayah Krapyak Kulon yang lebih Islami.

B. Gambaran Umum RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon

1. Letak Geografis

RT 12 Dusun Kerapyak Kulon terletak di wilayah Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif masuk ke wilayah Padukuhan Krapyak Kulon dan memiliki luas wilayah 1 hektar. Batas wilayah RT 12 sebagai berikut:

Sebelah Utara: Koto Madya Yogyakarta

Sebelah Timur: Jl. KH. Ali Maksum

Sebelah Selatan: Kelurahan Minggiran

Sebelah Barat: RT 10 Dusan Krpyak Kulon

2. Pemanfaatan Lahan

Wilayah RT 12 sendiri berada di Krpyak yang memiliki banyak pondok pesantren salaf dan juga tempat kost bagi mahasiswa. Ada 4 pondok pesantren yang ada di wilayah RT 12 yaitu, Ponpes Al-Munawwir Komplek T, Ponpes Al-Munawwir Komplek L, Ponpes Al-Munawwir Komplek Q, dan Ponpes Al-Muwawwir Komplek Nurussalam. Dan 5 kost-kostan yang tersebar dengan jumlah 39 kamar.

3. Kondisi Demografis

RT 12 dusun Krpyak Kulon memiliki jumlah penduduk sebanyak 225 jiwa yang terbagi kedalam 68 KK, jumlah tersebut merupakan penduduk asli atau memiliki KTP Yogyakarta. Selebihnya merupakan santri yang sedang belajar di pondok pesantren dan mahasiswa yang mengisi kost-kostan, dengan jumlah sekitar 800 jiwa. Jadi total jumlah penduduk yang ada di wilayah RT 12 padukuhan Krpyak Kulon adalah 1025 jiwa.

4. Kondisi Keagamaan

Berikut adalah tabel pemeluk agama di RT 12 Padukuhan Krpyak Kulon:

Tabel 2.7 Jumlah Pemeluk Agama Warga RT 12

Nama Agama	Jumlah orang
Islam	209
Katolik	16
Kristen	0
Hindu	0
Budha	0
Konghucu	0
Penganut Aliran Kepercayaan	0

Sumber: Arsip Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon

Dari tabel di atas bisa dilihat penduduk RT 12 mayoritas memeluk agama Islam, dan ada 16 orang yang memeluk agama Katolik.

3. Kondisi Ekonomi

Berikut tabel jenis pekerjaan penduduk RT 12 Padukuhan Krapyak

Kulon:

Tabel 2.8 Jenis Pekerjaan Warga RT 12

Jenis Pekerjaan	Jumlah orang
Ojek Online	2
Pedagang Keliling	2
Tukang kayu	2
Tukang batu	2
Supir Travel	3
Laundry	3
PNS	9
Wiraswasta	46
Pegawai BUMN	1

Sumber: Arsip Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon

Berdasarkan tabel di atas warga RT 12 pekerjaan mayoritas warga RT 12 adalah wiraswasta. Tentunya dengan beragamnya jenis pekerjaan yang dimiliki warganya akan mempengaruhi taraf dan kesenjangan ekonomi yang ada pada warga RT 12.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan warga RT 12 rata-rata adalah lulusan SMA/Sederajat hal ini menunjukkan sudah banyak warga RT 12 yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi sumber daya manusianya.

5. Struktur Kepengurusan Dan Kegiatan RT 12

a. Struktur kepengurusan RT 12 dusun Krapyak Kulon, berikut ini tabel kepengurusan RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon:

Tabel 2.9 struktur kepengurusan RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon masa bakti 2019-2024

Penasehat	1. KMT. Projo Suwasono 2. KH. Drs. Fairuzi Afiq 3. Drs. Tri Wangono 4. Wasito. Bsc
Ketua	Arwahudin Hanis
Wakil	Eko Haryanto
Sekretaris	1. Agus Supardal 2. Wisnu Wicaksono
Bendahara	1. Tcahyono. PH 2. Ady Suryo Saputro
Seksi Keamanan	1. Badarudin 2. Sukardjo
Seksi Jimpitan	1. Ir. Antonius Eko Heri 2. Wisnu Wiraksono
Seksi Humas/Keagamaan	Susilo Wugroho
Seksi Dana Sosial	Taruno Mulyono
Seksi Perlengkapan	1. Sukarjono 2. Sukarjo

Sumber: Arsip RT 12 Dusun Krapyak Kulon

b. Kegiatan

1. Rapat bulanan

Rapat bulanan diadakan setiap bulan sekali di rumah salah satu warga dan dilakukan secara bergilir. Tujuan rapat RT adalah untuk

mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada di RT 12 dan musyawarah tentang kegiatan tambahan dan pembangunan.

2. Arisan Bulanan

Arisan bulanan dilakukan setiap bulan dan diadakan di salah satu rumah warga secara bergilir. Arisan ini menjadi salah satu ajang silaturahmi antar warga dan selain itu bertujuan juga untuk membantu ekonomi warga dengan simpan pinjam dari dana arisan tersebut.

3. PKK

Kegiatan ibu-ibu PKK dilakukan 1 bulan sekali berupa pengajian dan musyawarah antar anggota PKK. Tujuan kegiatan ini untuk mewyusyawarahkan persiapan agenda yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Selain itu anggota PKK juga mengadakan arisan dan simpan pinjam untuk membantu ekonomi anggotanya.

4. Posyandu

Kegiatan posyandu diadakan 1 bulan 2 kali untuk memantau dan menstimulus perkembangan dan gizi balita, dan ada juga pemberian vaksin untuk penyakit tertentu setiap 2 bulan sekali. Selain posyandu balita diadakan juga posyandu lansia dengan jadwal dan kegiatan yang sama.

5. Kerjabakti Lingkungan

Kegiatan ini biasanya berupa gotong-royong membersihkan gorong-gorong dan pengecatan atau pembangunan fasilitas umum di wilayah RT 12. Kegiatan ini dilakukan 4 bulan sekali.

6. Yaasinan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh bapak-bapak warga RT 12 dan biasa dilakukan pada malam selasa keliwonan di salah satu rumah warga dan akan di gilir. Kegiatan ini bertujuan sebagai ajang silaturahmi antar warga RT 12.

BAB III

MODAL SOSIAL DALAM MASYARAKAT

MULTIKULTURAL

Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai modal sosial dalam masyarakat multikultural yang terdapat di RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini akan memfokuskan pada aspek multikultural dan aspek modal sosial yang ada pada warga RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon. Pembahasan akan lebih berfokus mengenai macam-macam keragaman yang ada pada warga RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon dan bagaimana modal sosial yang ada di tengah masyarakatnya, apakah menciptakan kerukunan antar warganya atau tidak. Terkait hal itu akan di jabarkan dalam sub bab sabagi berikut:

A. Aspek Multikultural

1. Keberagaman Sosial, Budaya Dan Agama

Keberagaman yang ada di wilayah RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, seperti keberagaman sosial dan budaya, salah satunya dikarenakan wilayah RT 12 yang berada di daerah perbatasan antara wilayah kabupaten dan kota madya membuat banyak pendatang yang tinggal di wilayah RT 12 ini. Karena wilayah RT 12 yang strategis berbatasan langsung dengan kota madya dan

juga merupakan jalur periwisata memudahkan akses dan peluang lapangan pekerjaan. Hal ini seperti di sampaikan oleh pak Ngadiwi dalam wawancara:

“kalau di sini kan perbatasan antara kabupaten dan kota madya, terus ada lagi pondok, banyak kost-kostan sama kontrakan juga. Jadi kehidupannya itu berbagai macam, dari berbagai suku itu ada, dari berbagai daerah itu di sini ada.”⁵⁴

Menurut pak Ngadiwi selaku kepala dukuh padukuhan Krapyak Kulon yang juga tinggal lama di wilayah RT 12, mengatakan banyak nya pendatang yang datang untuk mengisi kost-kostan atau kontrakan yang ada memang banyak dan berasal dari berbagai macam daerah. Hal ini di karenakan wilayah Padukuhan Krapyak Kulon menjadi jalur wisata antara Alun-Alun Selatan dengan Panggung Krapyak. Ditengah jalur ini banyak ruko-ruko, pertokoan dan rumah makan yang pekerjanya akan mencari tempat tinggal di dekat dengan tempat kerja tersebut.

Dengan banyaknya pendatang tentu akan mempengaruhi kultur yang ada di wilayah RT 12 dan menjadikannya memiliki banyak budaya dan kebiasaan. Karena biasanya hal tersebut akan dipengaruhi oleh asal daerah dan kebiasaan masing-masing. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala dukuh:

“ya kan kalau suku tergantung asal daerahnya, itu orang Irian juga ada di sini mas, karena perbatasan kan mas, jadi banyak pendatang meraka pada ngontrak atau nge kost di sini, dan dengan latar belakang sendiri-sendiri dan beda-beda keasikannya di situ, keanekaragamannya di situ.”⁵⁵

⁵⁴ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Duku Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

⁵⁵ *Ibid.*

Pak Ngadiwi juga menambahkan pendatang yang mencari pekerjaan berasal dari berbagai daerah dan kebanyakan berasal dari daerah di luar DIY. Seperti Jawa Barat, Jawa Timur bahkan daerah luar pulau Jawa seperti Sumatra dan Irian Jaya yang merupakan pekerja di di toko-toko dan rumah makan di sekitar jalur tersebut. Tentu saja pendatang ini memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda-beda, sehingga menambah keragaman yang ada di wilayah RT 12.

Selain banyaknya pendatang yang mencari pekerjaan, ada juga pendatang yang berupa santri yang datang dari luar daerah dan ingin mondok. Ini di karenakan banyaknya pondok pesantren di wilayah RT 12 Krapyak Kulon. Hal ini seperti di sampaikan pak ketua RT 12 dalam wawancara:

“ada juga itu mas, yang mondok, itu yang rata-rata di isi sama mahasiswa, jarang yang pekerja, itu ada sekitar 800 orang .”⁵⁶

Ketua RT 12 juga menambahkan terkait pendatang seperti yang dijelaskan pak Ngadiwi, selain banyaknya pendatang yang merupakan pekerja di toko atau ruko yang ada di sepanjang jalur wisata tersebut yang mengisi kos-kostan dan kontrakan. Ada juga pendatang yang datang untuk belajar ilmu agama di pondok-pondok pesantren yang terdapat di wilayah RT 12. Mengingat bahwa di wilayah Padukuhan krapyak kulon terdapat banyak pondok pesantren yang sudah cukup terkenal dan berdiri cukup lama sehingga

⁵⁶ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

banyak santri dari luar daerah Yogyakarta yang datang dan belajar ilmu agama, seperti pondok pesantren Al-Munawwir dan Pondok pesantren Ali-Maksum. Kebanyakan santri yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren merupakan mahasiswa di berbagai universitas di Yogyakarta. Dengan banyaknya santri di wilayah RT 12 yang rata-rata merupakan mahasiswa tentu memberikan warna tersendiri di lingkungan RT. Karena pendatang akan membawa kultur dan kebiasaan sesuai dengan asalnya masing-masing.

Jumlah santri yang ada di wilayah RT 12 seperti yang di jabarkan ketua RT 12 cukup banyak, yakni sekitar 800 orang santri yang menetap di 4 pondok pesantren yang ada di wilayah RT 12. Dari jumlah santri yang ada, itu terbagi dalam 4 Ponpes yaitu. 400 orang santri di Ponpes Al-Munawwir Komplek Q, 150 orang santri di ponpes Al-Munawwir Komplek L dan Nurussalam dan terakhir 100 santri yang ada di Ponpes Al-Munawwir Komplek T.

Selain banyaknya pendatang di wilayah RT 12, terdapat juga warga asli yang dari lahir dan besar di wilayah RT 12 yang juga kebanyakan adalah orang Jawa dengan kebiasaan dan kearifan orang Jawa. Mengenai perbandingan antara jumlah penduduk asli dan pendatang, dan kebiasaan-kebiasaan dari warga RT 12 ini di sampaikan oleh KH. Fairuzi Afiq dalam wawancara:

“ya mungkin dari kultur atau budaya karena juga beberapa penduduk yang asli krapyak ini mereka juga punya budaya atau kebiasaan tersendiri seperti kita rasakan itu dengan mereka ada yang diantaranya interaksi dengan Kraton. sehingga dalam masalah

hubungan ini juga masih sama-sama saling menghormati bagaimana cara beliau menghargai kita, dan bagaimana cara kita menghargai beliau. Karena kalau di hitung sekitar 70 atau berapa KK itu hampir 60% atau 70% nya itu pendatang.”⁵⁷

Seperti dikatakan oleh pak Arwahudin Hanis, KH Fairuzi Afiq menambahkan mengenai jumlah pendatang di wilayah RT 12, dari jumlah 70 KK yang ada, bahwa hampir lebih dari 50% atau setengah warga dari RT 12 Padukuhan Krapyak kulon adalah pendatang yang mengisi kost-kosan, kontrakan, pondok pesantren dan ada juga yang membeli tanah dan membangun tempat tinggal dan akhirnya memilih tinggal dan menetap di wilayah RT 12. Perbedaan budaya dan kebiasaan yang dimiliki masing-masing warga seperti disampaikan KH Fairuzi Afiq, seperti ada beberapa warga asli yang memang memiliki kebiasaan untuk berhubungan dengan kraton, tidak menjadi pembatas dalam masyarakat untuk saling berinteraksi dan menghargai satu sama lain.

Selain keberagaman yang dikarenakan perbedaan kultur budaya yang dikarenakan asal daerah yang berbeda-beda, terdapat juga perbedaan sari sisi agama yang tentunya akan mempengaruhi terkait peribadatan sehari-hari, perayaan hari besar, dan nilai yang di pegang. Perbedaan dari segi agama ini seperti di sampaikan oleh Ketua RT 12 dalam sesi wawancara:

“di RT lain juga ada yang beragama kaltolik tapi paling satu orang atau 1 KK, yang paling banyak ya di sini ada 5 KK, itu ada sekitar 16 orang.”⁵⁸

⁵⁷ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁵⁸ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Arwahudin Hanis selaku ketua RT juga menambahkan. Selain perbedaan budaya yang dikarenakan banyaknya pendatang yang menetap di wilayah RT 12 sendiri terdapat perbedaan dari segi agama. Bahwa warganya selain mayoritas memeluk agama Islam, ada juga warganya yang memeluk agama Katolik yang berjumlah 16 orang atau sekitar 5 KK dari total 70 KK dan merupakan yang terbanyak daripada RT lain di wilayah padukuhan Krapyak Kulon. Jumlah pemeluk agama Katolik memang tidak seberapa, tetapi ini akan tetap mempengaruhi dan memberikan warna tersendiri bagi lingkungan sosial RT 12.

“Kalau untuk agama, memang ada di sini itu ada, walaupun mayoritas Islam. Agama Katolik itu juga ada dan terbanyak ya di RT 12 ini, tapi akur semua bisa berdampingan.”⁵⁹

Pak Ngadiwi selaku kepala dukuh juga membenarkan adanya perbedaan agama yang dianut oleh warga RT 12, bahwa di RT 12 terdapat warga yang beragama Katolik dan jumlahnya merupakan yang terbanyak di wilayah padukuhan Krapyak Kulon. Yang berjumlah sekitar 6 KK, sementara di RT lain hanya sekitar 1 KK atau bahkan hanya 1 orang. Selain itu Pak Ngadiwi juga menambahkan bahwa walaupun ada perbedaan agama warganya tetap bisa hidup berdampingan.

“Di RT 12 itu ada juga yang beragama non Islam, itupun masing-masing saling menghormati, saling menghargai satu dengan yang lain itu mereka sangat kompak dalam melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan pemerintahan. Itu mereka warga

⁵⁹ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

non muslim juga aktif. Jadi tidak menjadi kendala untuk melakukan kegiatan masing-masing.”⁶⁰

Selain itu pak Projo selaku tokoh masyarakat juga membenarkan tentang kerukunan kehidupan dan hubungan masyarakat multi agama yang ada di RT 12. Beliau menambahkan walaupun terdapat perbedaan agama, namun hal itu tidak menjadikan sekat pembatas dalam interaksi antar warganya. Justru yang terjadi adalah saling menghormati dan menghormati, antar warga semua berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan ataupun kegiatan pemerintahan di struktural RT.

“RT 12 ini memang 95% itu muslim, karena ada beberapa tetangga yang nonmuslim tapi interaksi untuk sosial ini tetap selalu beliau juga yang non muslim itu membantu untuk kita-kita yang mayoritas agama islam. keberagaman di sini juga cukup bagus khususnya dalam sosial.”⁶¹

KH Fairuzi Afiq menjelaskan bahwa walaupun pemeluk agama Islam mayoritas dibandingkan pemeluk agama Katolik, warga RT 12 dalam kehidupan sosial warga non islam juga turut membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh warga muslim dan sebaliknya, jika ada acara yang dilakukan oleh warga non islam, warga muslim akan membantu acara tersebut. Karena walaupun minoritas, pemeluk agama Katolik tetap dilibatkan dalam setiap kegiatan di lingkungan RT dan berperan aktif. Beliau juga menambahkan bahwa dalam hal bersosial interaksi yang ada antar pemeluk agama di wilayah

⁶⁰ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

⁶¹ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

RT 12 cukup bagus dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari dan dan setiap kegiatan terlihat baik dan tidak ada sekat pembatas agama sama sekali.

Dari segi keberagaman yang ada di wilayah RT 12 ini dikarenakan banyaknya pendatang dari suku dan budaya yang berasal dari luar daerah Yogyakarta dan perbedaan agama yang di anut oleh warga RT 12 walaupun mayoritas muslim tetapi tetap ada warga Katolik yang nyaman untuk tinggal di wilayah RT 12. Hal ini tidak menjadi batasan untuk warganya dalam bersosialisasi. Justru perbedaan sosial budaya dan agama ini menumbuhkan rasa saling menghargai antar warganya. Hal ini bisa dalam setiap kegiatan yang ada dan kehidupan sehari-hari warga RT 12.

2. Ekonomi Dan Pendidikan

Perbedaan dari segi ekonomi tentu sering terjadi diberbagai daerah tidak terkecuali juga di wilayah Rt 12 padukuhan Krapyak Kulon. Hal ini dikarenakan wilayah RT 12 yang menjadi perbatasan anatar kabupaten dan kota madya dengan adanya bermacam-macamnya pekerjaan dan berfariasinya kebutuhan hidup yang dimiliki warganya dan menyebabkan adanya kesenjangan dalam hal ekonomi. Hal ini seperti di sampaikan pak

Projo:

“Dan kalau perbedaan soial ekonomi ya wajar, tapi tidak menjadi kendala untuk melakukan kegiatan masing-masing.”⁶²

⁶² KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Projo menyampaikan bahwa terdapat perbedaan ekonomi di tengah masyarakat itu biasa, khususnya di wilayah RT 12 yang berbatasan langsung dengan kota madya yang warganya memiliki taraf hidup berbeda-beda. Tetapi hal tersebut tidak mengganggu warganya untuk menjalankan kegiatan dan saling bersosialisasi, seperti bertetangga, melakukan kegiatan RT, dll. Karena perbedaan ekonomi di kota-kota biasa terjadi, justru dengan perbedaan pekerjaan yang ada diantara warga RT 12 membuat interaksi antar warga berjalan baik dan saling melengkapi. Mengenai perbedaan pekerjaan yang ada pada warga RT 12, Hal ini seperti di sampaikan pak Ngadiwi dalam wawancara:

“juga beda-beda tergantung pekerjaannya, tapi rata-rata wiraswasata, yang PNS juga banyak.”⁶³

Pak kepala dukuh juga menambahkan perbedaan ekonomi yang ada di tengah masyarakat salah satu alasannya adalah karena berbedanya pekerjaan warga di RT 12. Mulai dari wiraswasta, seperti pengrajin tas, pemilik rumah makan, laundry dll, buruh harian seperti pedagang di pasar, penjaga toko, dan PNS seperti guru, dosen dan perawat yang akan mempengaruhi gaya hidup kemampuan ekonomi setiap warganya. Mengenai kemampuan ekonomi ini seperti disampaikan oleh ketua RT 12 dalam wawancara:

⁶³ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

“Ekonomi itu dari yang paling bawah sampe atas di sini ada mas, dari buruh sampe dosen. ekonominya ini ada 2 posisi yang sebelah barat sana mampu dan sebelah timur juga mampu karena pak kiyai itu yang tengah ini yang kurang dan terjepit karena ekonominya kurang pendidikannya juga kurang, jadi istilahnya 1 keluarga itu ada yang 13 orang, jadi 1 rumah itu untek-untekan dan biasanya mereka bekerja buruh harian.”⁶⁴

Pak Arwahudin Hanis selaku ketua RT menjelaskan keadaan kesenjangan ekonomi di wilayahnya dan membaginya menjadi 3 wilayah, yaitu blok barat, blok timur dan blok tengah. Di sisi barat dan timur ekonominya cukup mampu dan kadang memberi kontribusi lebih di wilayah RT 12. Tetapi di wilayah tengah ini yang terdapat warga yang kurang mampu secara ekonomi dan biasa di bantu oleh pengurus RT sendiri atau warga lain yang memiliki kelebihan dari segi ekonomi. Pak RT juga menambahkan kesenjangan ekonomi ini dikarenakan perbedaan mata pencaharian atau pekerjaan warganya, hal ini juga yang menyebabkan kesenjangan ekonomi yang cukup tinggi, mulai dari warganya yang dari segi ekonomi berkecukupan sampai yang kekurangan dan membutuhkan bantuan.

Selain perbedaan dari segi ekonomi yang cukup mencolok mulai dari jenis pekerjaan dan kemampuan ekonomi. terdapat juga perbedaan dari tingkat pendidikan yang terdapat ditengah warga RT 12. tentu saja hal ini

⁶⁴ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

juga berkaitan dengan kemampuan ekonomi dan juga kesadaran warga RT 12 dalam hal pendidikan.

Dalam hal Pendidikan pun keadaan Warga RT 12 bermacam-macam *Pendidikan itu juga sama, dari yang buta huruf sampe sarjana.*⁶⁵ Hal ini selain karena faktor ekonomi tetapi juga karena faktor kesadaran warganya akan pendidikan yang berbeda-beda. Pak Arwahudin Hanis menjelaskan perbedaan taraf pendidikan pada warganya, bahwa walaupun rata-rata pendidikan warganya lulusan SMA, tetapi ada juga warganya yang masih buta huruf, hal ini dikarenakan ada warganya yang sangat memperhatikan pendidikan sehingga rata-rata keluarganya sarjana S1 dan sebaliknya. Pemetaan wilayah nya juga sama rata-rata yang berpendidikan rendah itu di blok tengah terhimpit oleh blok timur yang rata-rata merupakan santri mahasiswa, dan blok barat yang rata-rata sarjana bahkan ada yang sudah S3.

Perbedaan dari segi ekonomi yang ada pada warga RT 12 dikarenakan jenis pekerjaan yang bermacam-macam seperti wiraswasta, PNS dan buruh harian yang akhirnya menciptakan kesenjangan ekonomi. Selain itu hal ini juga mempengaruhi oleh tingkat pendidikan warganya dari yang sarjana hingga yang buta huruf. Tetapi hal ini tidak menjadikan kendala antar warga RT untuk berinteraksi dalam sosial dan kegiatan yang ada di RT 12, justru yang timbul adalah sikap saling membantu satu sama lain.

B. Aspek Modal Sosial

⁶⁵ *Ibid.*

1. kepercayaan/*trust*

Sikap saling percaya satu sama lain antara warga menjadi kunci terciptanya hubungan yang harmonis. Karena dengan saling mempercayai satu sama lain akan berpengaruh terhadap menjalankan kegiatan, berinteraksi antar warga, bertetangga dan interaksi sosial lainnya.

Sikap saling percaya antar warga di RT 12 dapat dilihat dari hubungan antar warga seperti kegiatan yang diadakan, keamanan ditengah masyarakat, interaksi sosial dan kenyamanan bertetangga. Kepercayaan antar warga RT 12 bisa di bilang cukup tinggi. Hal ini seperti di sampaikan narasumber sebagai berikut.

“ya saling mempercayai saling menghormati, contoh misal yang kegiatan umum kan kerja bakti dan kalau misal yang sosial itu kan ada orang meninggal itu semua ya bantu tidak memandang yang meninggal katolik atau yang tidak pernah keluar atau tidak ikut kegiatan. semua saling menyadari kalau hidup bertetangga, jadi ya antar masyarakat bisa terjalin bagus tapi ya tidak seperti di pedesaan, dan tidak seperti di kota juga yang cuek-cuek.”⁶⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seperti di sampaikan pak Ngadiwi selaku ketua padukuhan Krapyak Kulon yang juga tinggal di RT 12 bahwa, sikap saling percaya antar warga masih terjalin, hal ini seperti di gambarkan dalam kerja bakti yang merupakan kegiatan RT 12, warganya akan saling membantu dan percaya pada tugas masing-masing yang sudah di dapat atau dalam hal yang bersifat sosial seperti ada warga yang meninggal, maka warga akan ikut berduka cita dan turut

⁶⁶ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

membantu dan tidak memandang apakah itu orang yang berbeda agama atau dalam segi sosial kurang berperan aktif.

Karena dengan banyaknya partisipasi warga dalam suatu kegiatan, menunjukkan besarnya kepercayaan yang ada di tengah masyarakat RT 12, karena meyakini bahwa kegiatan yang ada adalah untuk kebaikan bersama. Selain itu dalam untuk menunjukkan tingkat kepercayaan yang ada di tengah masyarakat, bisa di lihat dalam kegiatan yang bersinggungan dengan pengelolaan dana, hal ini seperti di sampaikan oleh pak Arwahudin Hanis.

“satu-satunya jalan saling percaya itu umpamanya dalam keuangan, itu begitu uang jimpitan masuk dan laporan dari WA itu sudah, tidak ada *meri-meri* jadi kalau malam jum’at dapat 15 ribu dimaklumi dan kalau hari yang lain 20 ribu ya sudah. Dan selian itu kita istilahnya satu sama lain tidak pernah ada masalah, kalau sini pas rame-rame ya sini ngrubung, kalau pas sana rame-rame ya ngrubung sana. Tidak teurs saling curiga.”⁶⁷

Pak ketua RT 12 juga menambahkan bawah sikap saling percaya antar warganya bisa di lihat malalui pengelolaan keuangan jimpitan. karena dalam pengelolaan dana jimpitan atau ronda, dalam pengelolaan dana nya berapapun hasil yang diperoleh oleh yang bertugas pada saat itu akan di terima dan tidak ada rasa saling curiga dan dana nya sebagian akan masuk ke kas RT untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu pak Arwahudin Hanis juga menambahkan bahwa warga RT 12 tidak ada yang mempunyai masalah personal, sehingga ketika ada kegiatan atau acara di salah satu rumah warga

⁶⁷ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

maka semua akan ikut berpartisipasi dan aktif, karena tidak ada rasa saling curiga pada warganya.

“warga di sini cukup bagus-bagus sehingga kami dengan pertemuan yang sifatnya rutinitas seperti itu cukup bagus dan memang dalam kategori RT ini memang kita tidak pernah melihat hal-hal yang aneh-aneh seperti orang yang mabuk di pinggir gang atau bermain judi itu tidak kita temukan. Kerena kita menyadari peranan dari pondok yang ada di sini itu cukup memberikan warna.”⁶⁸

KH Faizi Afiq juga menambahkan kepercayaan warga RT 12 dalam mengikuti kegiatan yang ada di karenakan sikap warganya tidak ada yang menyimpang atau melakukan kegiatan yang meresahkan seperti minuman keras, berjudi dan anarki. Sehingga semua warga merasa aman dan nyaman dalam melakukan dan ikut dalam kegiatan apapun yang ada di RT 12. Dalam kegiatan rutin RT seperti rapat rutin juga warga akan berperan aktif dan tidak akan sungkan untuk menanyakan pendapat orang lain tentu saja hal hal ini tidak akan terjadi tidak ada kepercayaan antar warga. Tingginya kepercayaan antar warga juga dikarenakan adanya pondok pesantren yang juga turut memberikan warna tersendiri di lingkungan RT 12 sehingga membuat enggan melakukan hal-hal yang tidak baik. Sehingga dari segi keamanan dan kerukunan bertetangga tergaja cukup baik.

“tingkat kepercayaan saya kalau dipersentase lebih dari 90%. Soal kemananan, kerukunan, komunikasi. Misalnya aktifitas lain seperti komunikasi saya dengan pak RT karena saya sesepuh. Di lihat dari agama.”⁶⁹

⁶⁸ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁶⁹ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Antonius Suparjo selaku tokoh agama Katolik juga menyakatan sikap kepercayaannya terhadap masyarakat RT 12 cukup tinggi karena walaupun berbeda agama beliau merasa tetap aman tinggal di wilayah RT 12. kerukunan yang ada terjalin dikarenakan pola komunikasi yang baik yang terjadi antara warga dan pak Antonius, sepetri saling sapa, beramah tamah dan saling bertukar senyuman. Hal ini menjadi menjadi salah satu penyebab komunikasi yang baik yang terjalin antar warga. Adapun bentuk kepercayaan warga terhadap beliau di tunjukan dengan menjadikannya salah satu dari penasehat di struktural RT 12 dan selalu meminta nasihat beliau pada masalah-masalah yang ada di wilayah RT 12.

“saya merasa aman dan nyaman tinggal di sini itu. Saya berusaha untuk ikut serta berparti sipasi dalam segala kegiatan. Kalau toh dirasa kurang karena itu karena faktor usia dan mereka memaklumi.”⁷⁰

Pak Projo juga menambahkan sangat nyaman tinggal di wilayah RT 12 karena walaupun beliau sering berhubungan dengan kraton dan jarang mengikuti kegiatan, sikap warganya yang saling percaya dan memaklumi satu sama lain. Karena dengan saling memklumi tidak akan ada tekanan atau merasa di tuntutan dalam diri sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman dari sikap kepercayaan orang lain tersebut. Namun hal itu tidak menjadikan alasan untuk pak Projo tidak aktif, beliau tetap berusaha berperan sebisanya dan menuangkan ide-idenya di tengah kesibukannya menjadi prajurit kraton.

⁷⁰ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

Dari segi keharmonisan antar warga RT 12 sendiri sangat harmonis antar satu sama lain hal ini bisa di lihat dari jarang terjadi konflik antar warganya. Karena konflik yang biasa terjadi di tengah masyarakat berakar dari minimnya kepercayaan dan ketidak selarasan warganya. Pak projo juga menambahkan walau pun warga RT 12 memiliki beberapa perbedaan baik dari segi budaya dan agama, tetapi warganya tidak menjadikan alasan warga untuk berselisih satu sama lain, hal ini seperti yang beliau tambahkan dalam wawancara:

“kalau konflik sosial keagamaan sih ga ada, kalau antar kelompok juga tidak ada. Semua masyarakat guyub rukun dan bisa di bilang sendiri-sendiri karena sudah semi perkotaan kan. Bada kalau yang di desa bener-bener desa.”⁷¹

Pak Arwahudin Hanis sendiri yang sudah menjabat menjadi ketua RT di wilayah RT 12 lebih dari 10 tahun tidak pernah menemukan konflik karena perbedaan yang ada di tengah warganya, *untuk sekarang ke depan itu tidak ada.*⁷² Beliau menggambarkan bahwa tidak pernah terjadi konflik yang serius antara warganya, hal ini di latar belakang kesadaran warganya yang sudah bisa membatasi untuk tidak terlalu ikut mencampuri hidup orang lain dan sikap saling menghargai yang tinggi yang ada pada warganya.

Dengan adanya sikap saling menghargai dan tidak adanya egoisme pada warganya dalam bersosialisasi membuat minim terjadi nya konflik yang

⁷¹ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

⁷² Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

terjadi antar warga RT 12, *tidak pernah ada konflik*.⁷³ Selain karena tidak adanya egoisme dan sikap saling menghargai, perilaku yang selaras dalam warganya menjadi salah satu alasan minimnya konflik yang terjadi di lingkungan RT 12, hal ini seperti di sampaikan oleh Pak Antonius Suparjo:

“soal konflik itu sebetulnya akarnya dari perilaku anggota unit. Karena perilaku yang tidak selaras.”⁷⁴

Pak Antonius Suparjo selaku tokoh agama di RT 12 juga menyatakan tidak pernah ada konflik yang terjadi antar warga RT 12 dan jika kalau pun ada itu di karenakan perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan RT. Tetapi selama ini tidak ada sikap warga yang sampai menimbulkan konflik, karena setiap warganya mampu beradaptasi satu sama lain baik pendatang ataupun penduduk lama RT 12. Walaupun ada yang terjadi hanya konflik-konflik kecil, hal ini seperti di sampaikan pak Projo:

“konflik yang kecil itu biasa to, kalau yang besar itu tidak ada. dan nanti walaupun ada itu bisa di musyawarahkan dan itu juga tidak meninggalkan peran kiyai. Para ulama, para tokoh agama Katolik ini dimintai tolong, dimintai pendapatnya untuk ikut musyawarah dnsebagaiannya. Karena di RT 12 ini peran Kyai dan tokoh agama ini sangat di butuhkan.”⁷⁵

Pak Projo sebagai tokoh masyarakat RT 12 juga menambahkan bahawa jika ada konflik-konflik kecil yang terjadi antar warganya itu merupakan hal

⁷³ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁷⁴ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

⁷⁵ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

biasa, tetapi untuk konflik besar yang sampai menimbulkan masalah besar itu belum pernah terjadi, dan kalau pun terjadi pak Projo menganggap masalah itu akan bisa di selesaikan dengan cara musyawarah karanena yakin dengan kedewasaan masyarakat RT 12.

Jadi bisa dilihat bahwa kepercayaan yang terbentuk antar warga RT 12 sangat tinggi, baik dari segi keamanan lingkungan, partisipasi dalam kegiatan, dan kenyamanan dalam bertetangga berjalan dengan baik, serta minimnya konflik yang terjadi antar warga.

2. Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terbentuk dan interaksi sosial yang terjadi di tengah masyarakat RT 12 adalah pro aktif di mana setiap individu bersosialisasi dan berinteraksi baik dalam setiap kegiatan atau dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan RT 12. Perbedaan yang ada di wilayah RT 12 tidak menjadikan warganya saling membatasi diri untuk bersosialisasi satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan RT. Hal ini seperti di sampaikan pak kepala dukuh:

“ya enjoy saja mereka tidak mempermasalahkan dan kalau diundang mereka datang dan kalau mereka ada acara mereka mengundang juga dan kita datang, karena kalau di hubungkan dengan hadis-hadis kan itu ga boleh ya tapi kalau kita ya norma-norma kemasyatakatan itu jadi kita kelebihanya di situ. Karena juga bantuan nya mereka bantu, dan di struktural juga mereka masuk, ada yang jadi sekertaris ada yang sesepuh.”⁷⁶

⁷⁶ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Nadiwi Jarwanto menyampaikan bahwa perbedaan agama yang terdapat di tengah warga RT 12 tidak menjadikan batasan dalam berinteraksi, sebagai contoh dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh RT maka setiap warga akan ikut dan berusaha untuk berpartisipasi. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di RT semua warga ikut berpartisipasi dan tidak melihat apakah agamanya sama atau tidak. Hal ini pun terjadi di struktural RT di mana baik warga muslim atau Katolik ikut berperan dan masuk dalam struktural tersebut.

Salah satu wadah interaksi warga di RT 12 ini adalah berbagai kegiatan yang diadakan oleh RT. Karena dalam setiap kegiatannya RT selalu melibatkan semua warga untuk berpartisipasi baik dalam perencanaan ataupun eksekusinya. hal ini seperti yang disampaikan oleh KH Fairuzi Afiq:

“interaksi yang digalang oleh RT ini yakni wujud dari ronda malam semua kepala keluarga ini di jatah untuk ronda dengan ada pengajian yang selapanan ini juga bisa interaksi lewat situ. Entah *tahlilan* atau *yaasinan*. Karena saya merupakan warga RT ini jadi tidak ada istilah di istimewa itu tidak jadi kita memang naluriah. Jadi kita hormat kepada seseorang kita memberi apresiasi kita memberikan kepada seseorang itu naluriah harian yang di lihat oleh masyarakat. Jadi kalau mau di bilang mungkin orang itu berilmu atau berpengaruh itu secara otomatis masyarakat akan menghargai dalam hal interaksi setiap harinya. Jadi tidak ada istilah saya tidak usah ikut ronda saya tidak usah ikut pertemuan.”⁷⁷

⁷⁷ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

KH Fairuzi Afiq juga menambahkan bahwa setiap kegiatan yang diadakan oleh RT seperti ronda, *yaasinan*, arisan dan rapat rutin selalu menjadi salah satu wadah interaksi atau silaturahmi antar warga. Selain itu dalam kegiatan juga tidak ada yang di istimewa jadi semua warga mendapat hak dan kewajiban yang sama, adapun apresiasi atau menghargai itu akan otimatis diberikan kepada orang-orang yang berpengaruh tetapi dalam kegiatan tidak ada perbedaan tanggung jawab.

Dalam kegiatan RT sendiri karena melibatkan banyak warga tentunya akan membuat warganya berinteraksi satu sama lain, baik dalam hal pengambilan keputusan dan kegiatan nanti di lapangan. Dengan banyaknya kegiatan yang ada di RT 12 semakin banyak juga kesempatan warganya untuk berinteraksi sehingga merekatkan interaksi sosial yang ada di wilayah RT 12. Hal ini seperti disampaikan oleh pak Antonius Suparjo:

“banyak seperti yang terorganisir seperti rapat RT dll, kalau selain itu seperti hari besar saya datang. Kalau yang umum seperti halal bi halal dll, saya hadiri juga. Dan yang non formal seperti saling menyapa dan spontanitas.”⁷⁸

Pak Antonius Suparjo juga menambahkan selain kegiatan yang diadakan oleh RT, acara-acara non formal seperti arisan dan kumpul antar warga sudah terbiasa untuk berbaur satu sama lain dan saling membantu. Dan untuk acara keagamaan warga RT 12 terbiasa saling menghargai

⁷⁸ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

dengan ikut hadir dalam acara tersebut, Baik acara umat muslim ataupun umat katolik.

Selain kegiatan-kegiatan formal, terdapat juga kegiatan sosial di mana menjadi wadah antar warga RT 12 untuk saling membantu satu sama lain. Kegiatan ini terbantu karena kesadaran warga RT 12 untuk saling menolong masih tinggi. Hal ini seperti di sampaikan oleh ketua RT 12 pak Arwahidin Hanis.

“kalau kegiatan sosial itu kalo ada yang sakit kita jenguk, kita kasih stimulan 100 ribu sebagai tali kasih saja tapi nanti warga juga urunan lagi. Kemudian kalau ada *sripah* kita kasih beras 100 kilo dari 1 rw jadi kalau kitakan punya 4 grup RW jadi 40 kilo beras.”⁷⁹

Pak ketua RT juga menambahkan bahwa dalam kegiatan sosial yang bersifat spontan seperti menjenguk orang yang sakit, *sripahan* atau melayat dan *tahlinan*, warganya terbiasa saling bantu dan membantu sebisanya dalam kegiatan tersebut. Selain untuk memberikan bantuan secara materi, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memberikan bantuan moral kepada sesama warga. Hal ini seperti di sampaikan KH Fairuzi Afiq:

“Dan manakala ada satu hal di masyarakat yang kena musibah kita langsung mendatangi semuanya. Kita tanya tentang kebutuhan, seperti kematian, kita sediakan kain kafan, kita buat tenda-tenda kita ikut berduka di malam harinya itu.”⁸⁰

⁷⁹ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

⁸⁰ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

KH Fairuzi Afiq juga menambahkan bahwa jika ada suatu musibah yang dialami salah satu warga RT 12 maka warga yang lain akan berusaha membantu, seperti apa bila ada warga yang meninggal maka dari warga akan membantu dalam penyediaan kain kafan, pemasangan tenda hingga proses pemakanan. Dalam kegiatan ini partisipasi warga cukup tinggi, karena sebelum di minta, warga biasanya sudah datang, bahkan sebelum ada pemberitahuan di masjid. Dalam kegiatan yang bersifat spontanitas ini Pak Projo juga membenarkan bahwa partisipasi warga sangat tinggi, ini seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

“satu contoh dalam kegiatan yang nonformal, kalau suka justru saya yang di minta hadir, Kalau duka justru saya yang pro aktif. Kalau yang masalah suka seperti hajatan, Saya di minta kalau yang duka saya yang berusaha.”⁸¹

Pak Projo juga menambahkan dalam hal yang nonformal dan spontanitas juga warga RT 12 sudah terbiasa saling membantu. Baik dalam hal suka cita seperti perayaan pernikahan dan syukuran, warga akan membantu dan ikut merayakan, begitu juga dalam keadaan duka seperti sakit dan meninggal semua warga akan berempati.

Selain itu gotong royong yang ada di tengah warga RT 12 juga masih sangat terjaga. Dimana warganya terbiasa membantu satu sama lain. Gotong royong sendiri bertujuan untuk merawat dan menjaga sarana

⁸¹ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

prasarana yang ada dan melancarkan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah RT 12. Kegiatan gotong royong sendiri bertujuan untuk merawat dan memajukan RT 12 baik dalam segi fasilitas dan SDM. Sehingga kesadaran warganya untuk ikut berpartisipasi cukup tinggi, hal ini seperti disampaikan pak Arwahudin Hanis:

“gotong royongnya itu kita anu mas, saling pengertian satu sama lain jadi umpama kita pas kerja bakti kita tidak perlu di suruh, Jadi modelnya kesadaran.”⁸²

Pak Arwahudin Hanis menyampaikan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga RT 12 berdasarkan kesadaran dari masing-masing individu. Sehingga warga akan berperan aktif sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki dan tidak ada unsur paksaan. Karena semua kegiatan gotong royong yang ada di wilayah RT 12 adalah untuk kenyamanan bersama.

“kalau yang gotong royong itu biasanya bersihin saluran air macet atau buntu, 17 san pasang bendera den ngecat-ngecat.”⁸³

Pak Ngadiwi juga menjelaskan salah satu kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan warga RT 12 adalah pembersihan gorong-gorong, perawatan pos ronda dan perawatan lampu jalan kegiatan ini biasa dilakukan 3 bulan sekali, lalu pelaksanaan bank sampah, ini dilakukan 4

⁸² Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

⁸³ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

bulan sekali dan pengecatan pagar rumah, tugu dan pemasangan bendera dilakukan 1 tahun sekali untuk perayaan 17 Agustus.

“manakala kita melakukan sebuah peringatan hari besar kita bentuk lah sebuah kepanitiaan dan pasti melibatkan orang banyak, melibatkan beberapa warga dan juga kerja bakti yang dilakukan seperti membersihkan gorong-gorong atau bikin gang, atau pasang lampu di daerah yang gelap. Ini pak RT selalu melibatkan semua warga sehingga memang di lakukan Bersama-sama.”⁸⁴

Selain kegiatan gotong royong yang dilakukan rutin untuk merawat fasilitas yang ada di wilayah RT 12, KH. Fairuzi Afiq juga menambahkan kebiasaan warga untuk gotong royong menyukseskan acara-acara peringatan hari besar, seperti maulid, isra mi'raj dan acara hari besar natal. Selain itu pak Antonius suparjo juga mambahkan bahwa gotong royong juga merupakan suatu cara pemecahan setiap masalah yang ada di wilayah RT12. Hal ini seperti yang beliau sampaikan:

“kebanyakan aktifitas itu berhadapan dengan penyelesaian suatu masalah, jadi di sini malakukan gotong royong ketika menghadapi masalah. Konsep solisinya ketemu baru nanti aktifitas.”⁸⁵

Pak Antonius Suparjo menambahkan bahwa kegiatan gotong royong yang ada pada dasarnya adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan RT dan mencari penyelesaiannya bersama-sama.

⁸⁴ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁸⁵ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

Seperti jalan yang berlubang, jalan yang kekurangan penerangan, pengelolaan sampah dll.

“gotong royong di tengah masyarakat itu saling membantu antara satu dengan yang lain, di sini membutuhkan di sana memberikan, apa saja baik tenaga, pikiran dan dana. Karena dalam pembangunan masyarakat 3 ini harus bersinergi. Dan kalau 3 nya ini tidak mampu justru kita bantu.”⁸⁶

Pak Projo menambahkan asas gotong royong yang di pegang oleh warga RT 12 ini adalah asas saling membantu satu sama lain dan saling memberikan sumbangsih baik pikiran, tenaga dan dana. Karena asas ini lah gotong royong di tengah warga RT 12 masih terjaga dengan baik, karena jika sudah tidak bisa memberikan dari pikiran, tenaga dan dana, justru akan di bantu oleh yang lain.

“ya itu mas ngurupke lah, memang tidak keliatan tapi kita monitor itu. ya kalau ada *sripah* itu ya mesti, dan ga usah sampe pengumuman nanti kita face to face saja nanti pada berangkat karena tidak ada egoism di sini.”⁸⁷

Pak ketua RT juga menambahkan bahwa sikap tolong menolong di warganya masih tinggi, dimana kepekaan masyarakat untuk menolong yang lain masih ada dan tidak ada egoisme antar warganya.

“kalau ada orang yang meninggal itu semua ada rasa empati rasa solidaritasnya tinggi. Karena ya besok juga mengalami jadi semua sadar dan saling bantu. Selain itu juga kalau masalah yang umum

⁸⁶ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

⁸⁷ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

kaya gotong royong ya semua pada memberikan donatur untuk konsumsi dll.”⁸⁸

Menurut pak Ngadiwi selaku kepala dukuh rasa empati dan solidaritas yang dimiliki warganya masih sangat tinggi, dimana jika ada warga yang meninggal dan berduka maka yang lain akan berusaha membantu meringankan beban keluarganya.

“ya kita biasanya karena hubungan antar tetangga bagus, kerjasama bagus sehingga ada Bahasa otomatis dalam diri sendiri, kepentingan masyarakat kita dahulukan, seperti saya punya tanah dan ada peringatan dan harus pake tanah saya ya ayo. Sehingga peranan dari pada bermasyarakat itu. Kita harus mementingkan kepentingan orang lain juga. Karena dalam sosial sendiri karena warga sini dalam ekonomi bermacam-macam kita juga sering saling menolong.”⁸⁹

KH juga menambahkan bahwa warga RT 12 terbiasa mendahulukan kepentingan umum dan kepentingan orang lain karena warga RT 12 cukup dewasa dalam bersosial dan bertetangga. Tidak ada ego dan rasa mementingkan diri sendiri di dalam warga RT 12 sehingga tolong menolong antar warga masih bisa terjadi.

“setia kawan dan bisa dalam bentuk bersama-sama seperti jimpitan seperti kebutuhan RT yang tidak terangkat dari kas RT itu juga kami sekuler sumbangan. Yang spontan ya seperti ngelayat.”⁹⁰

⁸⁸ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

⁸⁹ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁹⁰ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

Selain menolong antar warga secara sosial pak Antonius Suparjo juga menambahkan bahwa dalam bentuk struktural kepengurusan RT juga terjadi saling tolong menolong antar warga, dimana warga saling membantu untuk menyukseskan apapun program yang dimiliki oleh RT, karena warga tau semua program yang ada adalah untuk kepentingan bersama.

“kalau terdapat warga yang kesulitan duniawi kita berusaha untuk memberi kalau mungkin terdapat kesulitan tenaga kita berusaha untuk membantu. Saling merasakan kesulitan seseorang itu yang merasa bisa membantu itu memberi. itu sudah dilakukan. Sebelum ada BLT itu ternyata banyak warga yang menengah keatas sudah peduli dan memberikan diantara kita yang membutuhkan. Itu saya melihat sendiri. Dan itu tidak dibatasi oleh keyakinan.”⁹¹

Pak Projo juga menambahkan bahwa tolong menolong yang dilakukan oleh warga RT 12 baik dalam hal sosial, ekonomi, struktural dll, itu semua tidak dibatasi oleh elemen keyakinan atau agama. Semua murni asas tolong menolong dan membantu satu sama lain.

Selain dalam tolong-menolong dan saling membantu, dalam pengambilan keputusan juga warga RT 12 terbiasa mengambil keputusan dari pendapat-pendapat atau ide-ide yang ada dan dianggap paling baik dengan musyawarah untuk mencapai mufakat atau kesepakatan bersama.

“ini biasanya setiap bulan sekali mengadakan pertemuan Rt dan PKK untuk pengambilan keputusannya secara musyawarah dan kalau sini itu aklamasi mas, jarang ada yang voting-voting.”⁹²

⁹¹ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

⁹² Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

Menurut pak Arwahudin Hanis selaku ketua RT 12, setiap bulan RT mengadakan forum rapat untuk membahas masalah RT dan memusyawarahkan apa saja yang akan dilakukan, dan dalam forum ini semua warga terlibat dan diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya, dalam musyawarah ini sangat jarang dilakukan voting, karena menganggap sistem voting tidak bisa mewakili pendapat warga yang ada.

“di sini ada forum pertemuan rutin setiap saat tertentu baik bapak-bapak atau ibu-ibu nah dalam pertemuan itu di musyawarahkan permasalahan yang ada sehingga keputusan yang diambil di lingkungan Rt ini berdasarkan musyawarah dan mufakat. Tidak ada yang namanya voting dll.”⁹³

“mengutamakan musyawarah, lebih mengutamakan musyawarah dan mufakat. Karena saya selalu mengajak dan minta pada warga untuk mengedepankan musyawarah. Saya sebagai orang tua sebagai warga yang tua itu selalu mengajak warga itu jangan sampai egois. Jangan mementingkan diri sendiri, tapi kepentingan orang lain harus didahulukan. karena sebenarnya belum bisa ke sana kalau ini belum di dahului. Tapi untuk sosial kemasyarakatan ini harus di depan.”⁹⁴

Pak Projo menambahkan bahwa musyawarah mufakat harus di kedepankan karena dengan musyawarah semua pendapat dan ide bisa disampaikan karena tidak ada keegoisan atau mementingkan diri sendiri, dan hasil mufakatnya pun adalah hasil yang sudah di sepekat dan dirasakan adalah yang terbaik untuk semua.

“biasanya rembukan diskusi, lebih banyak diskusi. dalam konteks struktur RT itu kan setiap bulan ada pertemuan dan pertemuan itu

⁹³ KMT. Projo Suwasono, “Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan”, wawancara (Oktober 2020).

⁹⁴ *Ibid.*

fokusnya selain silaturahmi juga membicarakan masalah-masalah yang di hadapi Rt dan solusi yang dicari dan solusinya apa.”⁹⁵

Pak Antonius Suparjo juga menambahkan bahwa dalam forum rapat RT sendiri lebih banyak dilakukan diskusi-dikusi untuk menyampaikan penapat masing-masing. Karena dalam diskusi atau tukar pikiran semua ide akan tersalurkan dan solusi untuk pemecahan masalah.

“kita tetap menetapkan asas musyawarah, jadi di sini ada rutinitas atau kebiasaan ada jadwal tertentusetiap tanggal 10 di bulan masehi selalu diadakan rapat RT yang juga merupakan forum tertinggi di sini dan tempat memutuskan segala keputusan di situ.jadi setiap bulannya ada pertemuan sehingga ada info-info yang tidak mendadak itu akan di sampaikan dan di rembuk dengan masyarakat dan sebagai contoh, yakni bagaimana akan mengadakan kerja bakti dan PHBI itu akan di musyawarohkan dan diambil keputusannya di rapat RT itu.”⁹⁶

KH Fairuzi Afiq juga menambahkan bahwa setelah semua pendapat tersalurkan dan di saring ide yang terbaik maka setelah di timbang semua warga akan sepakata dengan ide tersebut dan akan dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah yang telah dilakukan.

“kalau di sini semua kembali ke RT jadi semua numpuk di RT semua dan kalau ada permasalahan yang tidak bisa di selesaikan di tingkat RT nanti dukuh baru bantu. Dan kalau tidak bisa baru nanti di naikan ke desa.”⁹⁷

⁹⁵ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

⁹⁶ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

⁹⁷ Ngadiwi Jarwanto, “Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Ngadiwi Jarwanto juga menambahkan bahwa forum rapat RT ini adalah forum musyawarah yang tertinggi di RT sehingga semua masalah yang ada di wilayah RT ini di musyawarahkan di sana. Dan jika ada masalah yang belum selesai atau tidak mampu di selesaikan baru akan naik ke padukuhan lalu desa dst. Tetapi itu sangat jarang terjadi kerana semua masalah yang ada di wilayah RT bisa diselesaikan di forum rapat RT ini.

Jadi bisa dilihat bahwa jaringan sosial yang ada di tengah warga RT 12 ini adalah jaringan sosial yang terjalin baik antararganya, seperti gotong royong, saling menghargai satu sama lain, saling tolong menolong, musyawarah dan mufakat yang masih terjaga dengan baik dan kontribusi setiaparganya dalam kegiatan yang formal seperti kegiatan yang diadakan oleh RT dan non formal seperti melayat dan pacara pernikahan warganya, semuanya saling membantu dan berkontribusi dengan caranya masing-masing.

3. Norma

Norma adalah suatu nilai yang dipegang ditengah masyarakat, dan nilai ini juga dipegang untuk berhubungan dengan oranglain, mulai dari cara kita bersikap, memperlakukan orang lain dan bagaimana memandang orang lain bersikap terhadap kita. Setiap individu tentu memiliki norma atau nilai yang berbeda-beda satu sama lain, hal ini di pengaruhi oleh latar belakang, kultur, budaya dan agama masing-masing. Pak Antonius Suparjo

menyampaikan salah satu nilai atau norma yang ada pada warga RT 12 dalam sesi wawancara:

“Toleran, artinya saling menghargai karena masing-masing agama itu, karena paling tidak ajaran katolik dan islam itu persamaannya banyak sekali. Contoh baik islam maupun katolik sama-sama memperhatikan orang miskin, doa arwah menerima pada hari ke 3-7. Dan kalau saya diskusi dengan teman muslim antara katolik dan islam yang berbeda itu ibadat, kalau nilai-nilai sosial sama, banyak ajaran yang titiknya sama. Ajaran sosial loh, bukan ajaran ibadat. Karena ibadatnya beda. Jadi dari titik-titik persamaan itu akan terbantu toleransi dalam agama.”⁹⁸

Menurut pak Antonius Suparjo toleransi yang ada pada warga RT 12 cukup tinggi, jadi walaupun berbeda agama, karena nilai-nilai sosial pada agama islam dan agama katolik ada beberapa persamaan menjadikan warganya mudah berbaur dan menghargai satu sama lain walaupun berbeda keyakinan.

Karena dalam masyarakat yang terdapat perbedaan agama di dalamnya, sikap toleransi sangat penting untuk modal awal bersosialisasi satu sama lain. Toleransi yang ada pada masyarakat RT 12 sendiri adalah saling menghargai dan lebih banyak mencari persamaan dari pada perbedaan dalam ajaran agama masing-masing, tetapi tetap pada batasan ajaran untuk bersosialisasi satu sama lain, karena terdapat batasan dalam peribadatan dan keyakinan terhadap tuhan yang tidak bisa disamakan.

⁹⁸ Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara (Oktober 2020).

Pak Antonius Suparjo juga menambahkan terkait bahwa agama tidak seharusnya menjadi pembatas seseorang untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda agama, karena pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan. Hal ini seperti di sampaikan dalam wawancara:

“karena yang saya anut setiap manusia itu ciptaan tuhan. Apapun agamanya. Karena agama itu kan jalan. Tuhan nya satu. Norma yang saya pake ya menghargai keyakinan mereka karena kalau kita tarik kebelakang sebelum ada agama manusia yang meninggal itu kemana. Karena agama saya mengajarkan setiap manusia yang diciptakan tuhan itu di dalam dirinya dimasuki roh atau roh kudus.”⁹⁹

Beliau juga menambahkan bahwa sejatinya agama adalah sebuah jalan untuk menuju kebaikan. Karena apapun agamanya pastinya selalu mengharapkan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan sama-sama mengajarkan kebaikan maka sebaiknya saling menghargai satu sama lain apapun agamanya, karena itu adalah sama-sama jalan kebaikan.

“itu di ambil dari kitab injil. Ada 2 hukum 1 cintailah tuhan mu dengan segala akal budimu dengan segala perasaanmu dnegan segenap dirimu. 2 cintailah sesama mu seperti kamu mencintai dirimu sendiri. Seperti kerja sama, mengampuni, menerima kekurangan, menghargai kelebihan dll.”¹⁰⁰

Selain itu pak Antonius Suparjo juga menambahkan bahwa nilai toleransi yang diajarkan dalam agama katolik adalah saling memcintai satu sama lain, saling bekerja sama, mengampuni, harus menerima kekurangan dari orang lain dan memakluminya, menghargai kelebihan karena itu

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

adalah karunia tuhan dll. Beliau juga menambahkan bahwa dalam ajaran Katolik yang beliau anut pada dasarnya semua manusia itu sama, dan ada perintah juga untuk mencintai orang lian seperti mencintai diri sendiri tanpa memandang suku, ras dan agama.

KH Fairuzi Afiq juga membenarkan bahwa toleransi atau sikap saling menghargai yang ada dalam warga RT 12 dalam penerapannya cukup bagus di lingkungan sosial warga RT 12 dalam berinteraksi satu sama lain, baik dalam kehidupan bertetangga, kegiatan. Hal ini seperti di sampaikan dalam wawancara:

“saya rasa toleransi di sini cukup bagus, kita menetapkan jadi warga negara yang baik jadi kita di sini menghargai dengan adanya *bhineka tunggal ika*, bermacam-macam itu dalam arti bermacam-macam agama, kita tetep bersama tidak terkotak-kotak, jadi kita ronda, kita rapat itu kita tekankan kesitu. Seperti perayaan-perayaan hari besar itu ya kita ajak semuanya. Dan kalau dalam kemerdekaan itu saya naif sekali kalau hanya di milki oleh saya saja yang muslim dan yang lain tidak. Yang sifatnya nasionalis kita bersama-sama tapi yang sifatnya keagamaan kita sebisa mungkin itu dari pihak sana juga tidak mengganggu sama sekali. Malah yang awalnya milik orang muslim dan sudah jadi budaya di negara kita seperti syawalan itu orang non muslim juga ikut.”¹⁰¹

KH Fairuzi Afik menambahkan bahwa toleransi yang terjadi di tengah warga RT 12 ini di dasari oleh kesadaran bahwa di indonesia ini kita berdampingan, jadi walau berbeda-beda satu sama lain kita harus tetap menghargai, bentuk penghargaannya pun berbentuk seperti saling

¹⁰¹ KH. Drs. Fairuzi Afiq, “Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam”, wawancara (Oktober 2020).

menghadiri acara yang diadakan turut berpartisipasi dalam kegiatan dll. Karena selain warga yang harus taat dalam beragama beliau juga menambahkan bahwa kita juga harus taat terhadap negara dan berusaha menjadi warga negara yang baik. Karena negara sendiri mengakui perbedaan agama. selain itu sebagai warga negara yang baik juga harus memelihara kerukunan yang antar sesama warga negara. Selain itu KH Fairuzi Afiq juga menambahkan nilai toleransi yang terdapat pada agama Islam seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

“kita tetap di batasi oleh yang namanya *“lakum diinukum wa lili yadin”* dan kita menyadari akan hal itu sehingga kita tidak pernah menyinggung ataupun menjelekkkan apalagi menyalahkan tidak. Kita sudah dewasa apalgi di kota jogja ini kita saya katakan taraf pendidikannya sudah lumayan. Sehingga dengan cara kekuatan ini sudah tidak ada. Semuanya kita rembuk dengan pikiran yang jernih, manakala ada masalah walaupun saya tidak menemukan masalah antar hubungan antar agama itu tidak ada masalah. Karena memang sudah karakter dari penduduk sendiri itu sudah dewasa dan wawasannya itu semua sudah luas, dan tidak terlalu kolot dan biasa interaksi dengan dunia luar ini sudah biasa.”¹⁰²

Beliau juga menambahkan bahwa toleransi dalam islam walau pun saling membantu dan menghargai satu sama lain juga memiliki batasan yaitu dalam hal peribadatan, karena itu sudah merupakan ranah yang berbeda. Sifat saling menghargai yang tinggi pada warga RT 12 sendiri dilatar belakangi warganya yang sudah berpendidikan dan sudah dewasa dalam menghadapi masalah.

¹⁰² *Ibid.*

“lakum diinukum wa lili yadin” sendiri seperti di sampaikan oleh KH Fairuzi Afiq, adalah dasar ajaran Islam dalam bertoleransi, bahwa walaupun berbeda agama dan terdapat beberapa batasan, tetapi tidak menjadikan perbedaan tersebut untuk menjadi penghambat dalam berinteraksi. Justru dengan saling menghargai dan menjaga batas secara bersamaan membuat keharmonisan antar warga RT 12 semakin kuat. Hal ini seperti di sampaikan oleh ketua RT 12 dalam wawancara:

“normanya itu pokoknya kita tidak mencampuri urusan hidup dia dan dia tidak mencampuri urusan hidup kita, tapi kita hidup berdampingan. Umpamanya sana ada masalah kita kalau tidak di minta, masalah itu masalah agama yaa, itu kita kalau tidak diminta kita tidak akan ikut campur.”¹⁰³

Pak Arwahudin Hanis selaku Ketua RT juga menjelaskan bahwa norma yang ada di warganya adalah untuk tidak mencampuri urusan oranglain terlebih dalam hal agama, jika tidak diminta bantuan atau pendapat dalam satu masalah agama lain maka lebih baik diam, dan jika di minta pendapatnya baru sampaikan pendapat secukupnya.

Jadi bisa di simpulkan bahwa norma yang ada di tengah masyarakat RT 2 Padukuhan Krapyak Kulon adalah norma toleransi dan saling menghargai satu sama lain, karena walaupun berbeda keyakinan warga RT 12 dapat hidup berdampingan dan berinteraksi dengan baik satu sama lain.

¹⁰³ Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara (Oktober 2020).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil temuan penelitian di lapangan yang sudah dilakukan mengenai modal sosial dalam masyarakat multikultural di RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon, Desa Panggung Harjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, DIY.

Dari penelitian yang dilakukan mengenai modal sosial masyarakat multikultural di RT 12 padukuhan krapyak kulon, maka dapat di tarik skesimpulan sebagai berikut:

Pertama, aspek multikultural yang ada di RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon adalah multikulturalisme otomatis. dimana kelompok mayoritas wilayah RT 12 yang meruapakan muslim dan penduduk asli berusaha mewujudkan kesetaraan atau equilitas dengan penduduk yang beragama katolik dan pendatang dari luar daerah. Dengan cara membuat berusaha melibatkan di setiap kegiatan, membentuk budaya didalam masyarakat untuk toleransi, sikap gotong royong dan saling tolong menolong satu sama lain. Serta keterlibatan setiap anggota masyarakat dalam kerangka politik dan kebijakan yang diambil dengan cara musyawarah dan mufakat.

Kedua, aspek modal sosial yang terdapat dalam kehidupan warga RT 12 adalah modal sosial bounding karena warganya memiliki norma saling

menghargai yang sama sehingga terbentuk jaringan sosial yang saling menghargai, dengan dimensi modal sosial kognitif. Lebih tepatnya kognitif kultural. Dimana setiap pendatang dan penganut agama yang memiliki nilai-nilai, cara bersikap, solidaritas dan keyakinan yang berbeda, baik dipengaruhi oleh kultur, budaya atau agama. Tetapi mampu bekerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga memungkinkan terpeliharanya hubungan masyarakat yang harmonis.

Ketiga, dalam masyarakat multikultural akan selalu ada potensi konflik yang akan terjadi karena adanya perbedaan yang dimiliki dalam kelompok masyarakat tersebut. Sedangkan dengan modal sosial yang ada akan mengikat perbedaan-perbedaan yang dan merekatkan perbedaan yang ada dalam kelompok masyarakat, sehingga meredam perbedaan yang ada dan tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai modal sosial dalam masyarakat multikultural terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam topik multikultural dan modal sosial:

Pertama, dari segi akademik hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi keilmuan ilmu kesejahteraan sosial terkait multikultural dan modal sosial. Terutama modal sosial pada masyarakat multikultural RT 12 Padukhan Krapyak Kulon.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum gara tahu bahwa dalam masyarakat multikultural perlu modal sosial agar terjalin keharmonisan dalam masyarakatnya.

Ketiga, hasil penelitian ini layak menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti objek penelitian yang sama dengan metode dan pendekatan yang berbeda. Selain itu dapat menambahkan juga melakukan pengembangan teori dalam penelitian selanjutnya.

I. Daftar pustaka

- 2018, *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa* | Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>, diakses pada 12 Februari 2020.
- Abdullah, Suparman, “POTENSI DAN KEKUATAN MODAL SOSIAL DALAM SUATU KOMUNITAS”, *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 2013, hlm. 15–21.
- Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, “DINAMIKA PERKEMBANGAN ETNIS DI INDONESIA DALAM KONTEKS PERSATUAN NEGARA”, *Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Volume 25 Nomor 1 2017: etnisitas, persatuan, kebangsaan, keanekaragaman*, 2017, hlm. 70.
- Ancok, Djamaludin, “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat”, *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8: 15, 2003, hlm. 4–14.
- Antonius Suparjo, “Wawancara Dengan Pak Antonius Suparjo Selaku Tokoh Dari Agama Katolik”, wawancara, Oktober 2020.
- Arwahudin Hanis, “Wawancara Dengan Pak Arwahudin Hanis Selaku Ketua RT 12 Padukuhan Krapyak Kulon”, wawancara, Oktober 2020.
- Blum, Lawrence, “Recognition and Multiculturalism in Education”, *Journal of Philosophy of Education*, 35: 4, 2001, hlm. 539–59.
- BPS *Provinsi D.I. Yogyakarta*, <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2020/04/27/f05ad6d5e9b43de46673d003/provinsi-di-yogyakarta-dalam-angka-2020.html>, diakses pada 7 September 2020.
- Brehm, John dan Wendy Rahn, “Individual-Level Evidence for the Causes and Consequences of Social Capital”, *American Journal of Political Science*, 41: 3, [Midwest Political Science Association, Wiley], 1997, hlm. 999–1023.
- Cahyono, Budhi dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1: 1, 2020, hlm. 131–44.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- DR. Bambang Rustanto, M.Hum, *Masyarakat Multikultur Di Indonesia*, 1st edisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Drs. Benyamin Molan, dkk, *Multikulturalisme : Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, ttp: Indeks, 2009.
- H.A.R. Tilaar, *Mengindonesia etnisitas dan identitas bangsa Indonesia: tinjauan dari perspektif ilmu pendidikan*, ttp: tp, 2007.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Meret, 2006.
- Intan Resmana Ujirahayu, *Kerukunan Antar Suku Dalam Masyarakat Multikultural Di Kampung Kutowinangun Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Janah, Siti Nurul, *Interaksi sosial masyarakat multikultural di komplek perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*, undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, <http://digilib.uinsby.ac.id/22823/>, diakses pada 14 September 2020.
- Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*, ttp: tp, 2012.
- KH. Drs. Fairuzi Afiq, "Wawancara Dengan KH. Drs. Fairuzi Afiq Selaku Tokoh Dari Agama Islam", wawancara, Oktober 2020.
- KMT. Projo Suwasono, "Wawancara Dengan KMT. Projo Suwasono Selaku Tokoh Budayawan", wawancara, Oktober 2020.
- Kusumastuti, Ayu, "Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur", *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20: 1, 2016, hlm. 81–97.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, III edisi, Jakarta: Lentara Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keselarasan Al-Qur'an*, IV edisi, Jakarta: Lentara Hati, 2006.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2nd edisi, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ngadiwi Jarwanto, "Wawancara Dengan Pak Ngadiwi Jarwanto Selaku Kepala Dukuh Padukuhan Krapyak Kulon", wawancara, Oktober 2020.

“PERAN MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL) DALAM AKTIVITAS EKONOMI PEDAGANG DI DESA GUNTUNG KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI - PDF Free Download”, *adoc.pub*, <https://adoc.pub/peran-modal-sosial-social-capital-dalam-aktivitas-ekonomi-pe.html>, diakses pada 17 September 2020.

Persada, Syailendra, “Setara Institute Paparkan Alasan Intoleransi di Bantul Tinggi”, *Tempo*, 15 November 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1272263/setara-institute-paparkan-alasan-intoleransi-di-bantul-tinggi>, diakses pada 23 Juli 2020.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Syambudi, Irwan, “Intoleransi di Yogyakarta Meningkat 5 Tahun Terakhir, Kata Setara”, *tirto.id*, <https://tirto.id/intoleransi-di-yogyakarta-meningkat-5-tahun-terakhir-kata-setara-emig>, diakses pada 23 Juli 2020.

Woolcock, Michael, “The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcome”, *Canadian Journal of Policy Research*, 2, 2001.

“Yogyakarta Contoh Multikultural”, *Republika Online*, 18 Oktober 2016, <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/18/of94u6396-yogyakarta-contoh-multikultural>, diakses pada 7 September 2020.